

MUATAN LOKAL TAKHASUS

**(Studi Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:
BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah di SD Terpadu
Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

DEVI SETIA RAHAYU

NIM : 111 343

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

JURUSAN TARBIYAH/ PAI

2015



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**
Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah/PAI
di
Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **DEVI SETIA RAHAYU, NIM: 111 343** dengan judul: **“MUATAN LOKAL TAKHASUS (Studi Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)”**, pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan

Demikian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 03 Juni 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

H. Kisbiyanto, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19770608 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Devi Setia Rahayu**
 NIM : **111 343**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**
 Judul Skripsi : **“MUATAN LOKAL TAKHASUS (Studi Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: BTQ, Tahfidz Juz 30, Do’a Sehari-hari dan Aspek Ibadah di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal:

23 Juni 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Kudus, 23 Juni 2015

KetuaSidang/Penguji I

Penguji II

Dr. H. Ah. Choiron, M. Ag.
NIP. 19550227 198903 1 001

Ahmad Falah, M.Ag.
NIP. 19720822 200501 1 009

Dosen Pembimbing

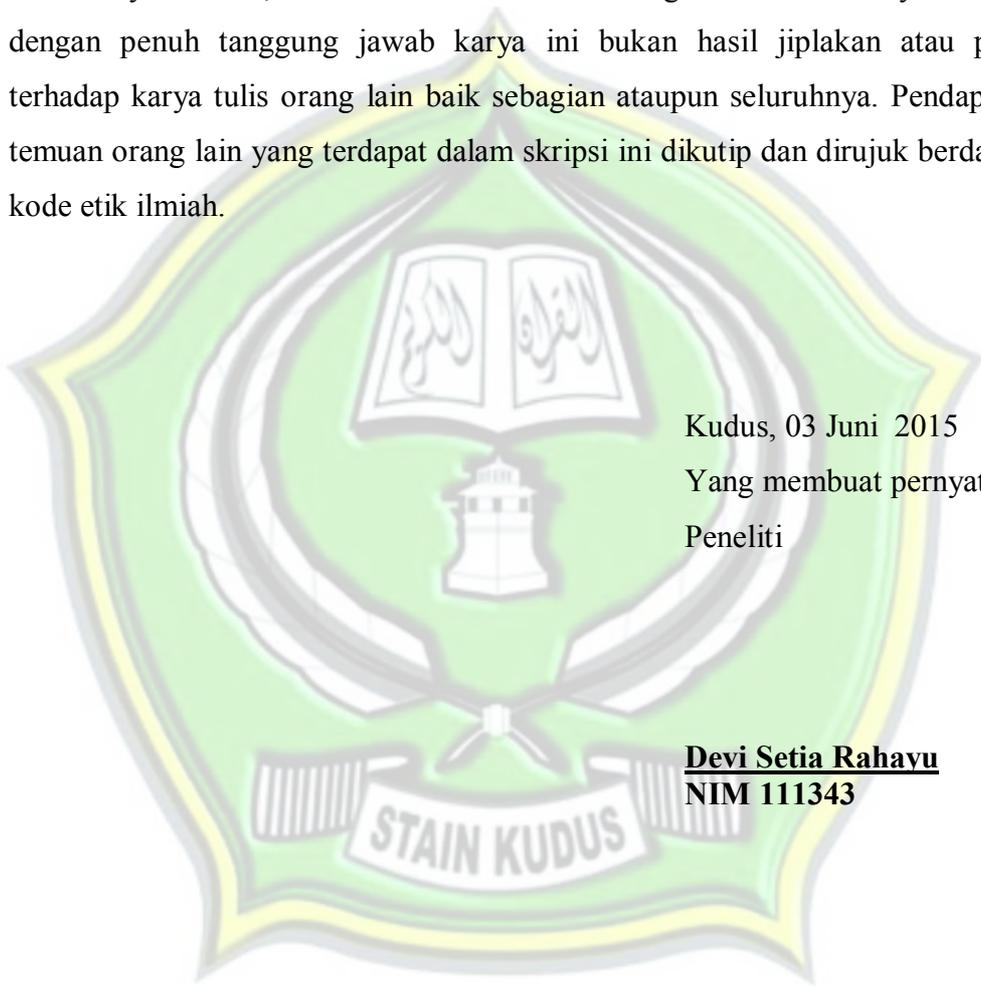
Sekretaris Sidang

H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19770608 200312 1 001

Setyoningsih, M.Pd.
NIP.19760522 200312 2 001

PERNYATAAN

Dengan nama Allah Yang Maha Kuasa, saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Dan menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Kudus, 03 Juni 2015

Yang membuat pernyataan

Peneliti

Devi Setia Rahayu
NIM 111343

Motto

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur

(QS An-Nahl: 78)¹

Never say impossible but say i am do it

¹ Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran-Mu YaRobbi, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk mereka yang besar :

- ❖ *Orang Tuaku tercinta Bapak H. Yusuf Efendi dan Ibu Muryati tercinta dengan lantunan do'a-do'anya, pengorbananya dan kasih sayangnya yang selalu mengalir. Do'a restumu dengan tulus ikhlas menjadi penyejuk serta langkahku menuju Ridho Rabb-Ku untuk mencapai cita-cita.*
- ❖ *Mamah Sri Mariana dan Papah Muhammad Ramadhan S.Pd yang selalu memberikan support dalam langkah-langkahku*
- ❖ *Saudara-saudaraku Fenti Yusufa, Angga Tri Bayudha dan Viona Alifia Maulida yang senantiasa mewarnai keindahan dalam kehidupan*
- ❖ *Almamater tercinta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*
- ❖ *Buat my bestfriend Miffda, Ainun, Sari, Nurul, Nazil, dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu membantu melangkah tapak hidupku tuk mencari ilmu, yang senantiasa membantuku segala hal*
- ❖ *Tarbiyah angkatan 2011 kelas i inspirasi dan motivasi dalam berkompetisi menggali pengetahuan*
- ❖ *Teman-teman KKN Kelompok 53 desa Klambu*
- ❖ *All friend Kost cantik Mbak Ery*
- ❖ *Pembaca yang budiman sekalian*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan HidayahNya, sehingga pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, pembawa Rahmat bagi makhluk sekalian alam dan juga kepada keluarga beliau, para sahabat dan para tabi'in serta kepada kita umatnya, semoga kita mendapat pertolongan dari beliau di hari kiamat kelak.

Skripsi dengan judul: **“MUATAN LOKAL TAKHASUS (Studi Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: BTQ, Tahfidz Juz 30, Do’a Sehari-hari dan Aspek Ibadah di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)”**. Telah disusun dengan sungguh-sungguh, sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) di STAIN Kudus.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mas’udi, S.Fil.I, MA, selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen dan staff pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mengalirkan Do'a dan dukungannya baik moril, materiil maupun spiritual sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi.
7. Ibu Hj. Luluk Elyana, M.Si dan para staff pengajar Annida Yafatih serta pengurus yayasan Yafatih Jepatlor Tayu Pati yang telah memberikan izin dan layanan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Amien.

Akhirnya penulis menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 03 Juni 2015
Penulis

Devi Setia Rahayu
NIM 111 343

ABSTRACT

Devi Setia Rahayu (NIM 111 343), MUATAN LOKAL TAKHASUS (Studi Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2014/2015), Skripsi, Kudus: Program Strata 1 Pendidikan Agama Islam STAIN KUDUS 2015.

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: program muatan lokal takhasus dalam upaya mengembangkan mata pelajaran PAI di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, metode-metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran program takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dan keberhasilan pelaksanaan program takhasus di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis kualitatif. Serta menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari informan kepala SD Terpadu Annida Yafatimah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Takhasus dan siswa. Dan penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif yaitu terkumpul dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dilapangan dengan memilih hal pokok serta disusun secara sistematis. Adapun lokasi penelitian di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati adalah efektif hal ini terbukti adanya kesiapan sekolah mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pada muatan lokal takhasus, 2. Pengembangan mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati adalah dinamis, terbukti dengan adanya usaha sekolah yang selalu variatif dalam memilih muatan lokal takhasus yakni dikembangkan melalui mulok BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah. 3. Muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah) terhadap pengembangan mata pelajaran PAI adalah signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, hafal Juz 30, dan mampu mengaplikasikan doa sehari-hari serta aspek ibadah dengan benar, ketika proses pembelajaran PAI juga dinamis terbukti dengan nilai rata-rata nilai KKM dan siswa mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan mulok takhasus yang didapat dari sekolah.

Kata Kunci: Pengembangan Mata Pelajaran PAI, Muatan Lokal, Takhasus

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Pustaka	8
1. Muatan Lokal	8
2. Takhasus	17
3. Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Lokasi Penelitian	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Keabsahan Data	42
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.....	45
1. Sejarah Berdirinya SD Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.....	45
2. Letak Geografis.....	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan	47
4. Keadaan Lingkungan.....	49
5. Struktur Organisasi Yayasan Yafatimah ..	49
6. Kondisi Pendidik SD Terpadu Annida Yafatimah.....	50
7. Strukur Kepengurusan SD Annida Yafatimah.....	50
8. Kondisi Peserta Didik.....	51
9. Sarana dan Prasarana	52
10. Daftar Inventaris	53
11. Inventaris Ruang Pusat Sumber Belajar	54
B. Deskripsi Data	55
1. Muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015	55
2. Pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015	69
3. Muatan lokal Takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015.....	75

C. Analisis Data	80
1. Analisis tentang muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015	80
2. Analisis tentang Pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015	88
3. Analisis tentang Muatan Lokal Takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015	90
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran	96
C. Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap manusia untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Dengan proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Ini menunjukkan bahwa terdapat peran penting dari pendidikan agama dalam proses pengembangan kekuatan spiritual keagamaan serta pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di sekolah menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap kecerdasan, serta perilaku yang sesuai syari'at Islam, sehingga mempelajari pendidikan agama islam merupakan bagian dari prioritas yang diutamakan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai luhur dalam mata pelajaran

¹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional hlm 6

² *Ibid*, hlm 15

PAI yang perlu ditanamkan serta diteladani guna pembentukan karakter peserta didik.

Mata pelajaran PAI memiliki urgensi dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan.³

Realitas yang terjadi didalam dunia pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan sekolah pelaksanaan mata pelajaran PAI lebih banyak menekankan pada ranah kognisi saja. Nilai yang diperoleh peserta didik memang cukup baik, akan tetapi tingkah laku atau karakter yang bersifat amaliyah dan konkrit dari proses pembelajaran belum tampak dan terwujud secara baik, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran PAI masih belum berjalan secara maksimal. Sehingga diperlukan sebuah upaya oleh sekolah dalam pengembangan mata pelajaran PAI melalui muatan lokal keagamaan (takhasus).

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran secara terstruktur. Selain itu lembaga pendidikan juga dapat berarti sebuah institusi yang memang sengaja dibentuk untuk keperluan khusus kependidikan.⁴

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk Agama Islam, seharusnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. PAI juga seharusnya mendapat waktu yang proporsional, tidak saja dimadrasah atau disekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi disekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya mengembangkan atau meningkatkan Pendidikan khususnya PAI harus menjadi tolok ukur dalam membangun moral bangsa.

³ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, eLSAS, Jakarta, 2006, hlm 4

⁴ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LkiS, Yogyakarta, 2009, hlm 121

Pendidikan Agama Islam masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional terutama disekolah umum. Lebih dari itu, karena tidak termasuk mata pelajaran yang di UAN kan keberadaanya seringkali tidak mendapat perhatian. Masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan Islam disekolah yang dilontarkan berbagai pihak. Misalnya, kelulusan peserta didik dalam pendidikan islam hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis dikelas, akibatnya penanaman kepribadian kurang berhasil.⁵

Kondisi tersebut perlu dijadikan bahan pemikiran oleh para pengelola dan tenaga kependidikan PAI untuk mengembangkan suatu sistem perbaikan yang berkesinambungan. Tampak bahwa perbaikan yang dilakukan itu tidak berkesinambungan. Hal itu perlu ditekankan lagi. Jika dikaitkan dengan kondisi masyarakat yang sudah berubah akibat dari percepatan arus informasi dan globalisasi. Perubahan-perubahan yang hebat dalam masyarakat memberikan tugas yang luas dan berat kepada sekolah agar dapat memberikan pendidikan yang relevan. Kurikulum yang baik pada suatu saat, sudah tidak sesuai dengan keadaan yang berubah-ubah.⁶

Sudjana mengemukakan bahwa kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan karena kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi/ cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan religi) sebagai pedoman hidupnya serta beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial.⁷ Oleh karenanya tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan.

⁵ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004 hlm iv

⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008 hlm 154

⁷ Nana Sudjana, *Pembina dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm 3

Dengan demikian pengembangan kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan.

Kurikulum muatan lokal khusus (takhasus) merupakan terobosan program pendidikan agama yang secara khusus disusun untuk peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat dewasa ini. Hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut mampu mengembangkan kurikulum pendidikan islamnya melalui celah muatan lokal takhasus atau mulok keagamaan maupun menambah waktu belajar yang dikhususkan untuk materi-materi keislaman sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing.

Hal serupa sudah dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu di JepatLor Tayu Pati yaitu dengan mengembangkan mata pelajaran pendidikan agama islam melalui celah muatan lokal takhasus. Dengan harapan siswa dapat lebih memahami dan menghayati ajaran agama islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dirumah maupun dalam masyarakat.

Masyarakat sekarang ini menganggap kurang pentingnya pendidikan agama pada anak, dan menomor duakan pendidikan agama islam dari pendidikan pada umumnya. Hal ini disebabkan karena perasaan emosional yang timbul dari ketidaktahuan masyarakat terhadap pendidikan agama islam. Dari sini maka akan timbul ketidakpedulian orang tua murid terhadap pendidikan agama pada anaknya. Kondisi tersebut menuntut sekolah dapat mengembangkan mata pelajaran pendidikan agama islam dan mengimplementasikannya dengan baik dan tertata. Agar kompetensi yang diharapkan dalam muatan lokal takhasus dapat tercapai, maka perlu ditentukan, dipilih dan dikelola dengan baik. Dalam hal ini muatan lokal takhasus adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru disekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana analisis mengembangkan mata pelajaran PAI melalui muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah JepatLor

Tayu Pati. Untuk keperluan tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian: **“Muatan Lokal Takhasus (Studi Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: BTQ, Tahfidz Juz 30, Do’a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan takkhasus yang dikhususkan pada program (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do’a Sehari-hari dan Aspek Ibadah). Sedangkan ruang lingkupnya adalah SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian tersebut maka muncul beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do’a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015?
2. Bagaimana pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015?
3. Bagaimana muatan lokal Takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do’a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015
2. Mengetahui pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015
3. Mengetahui Muatan lokal Takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

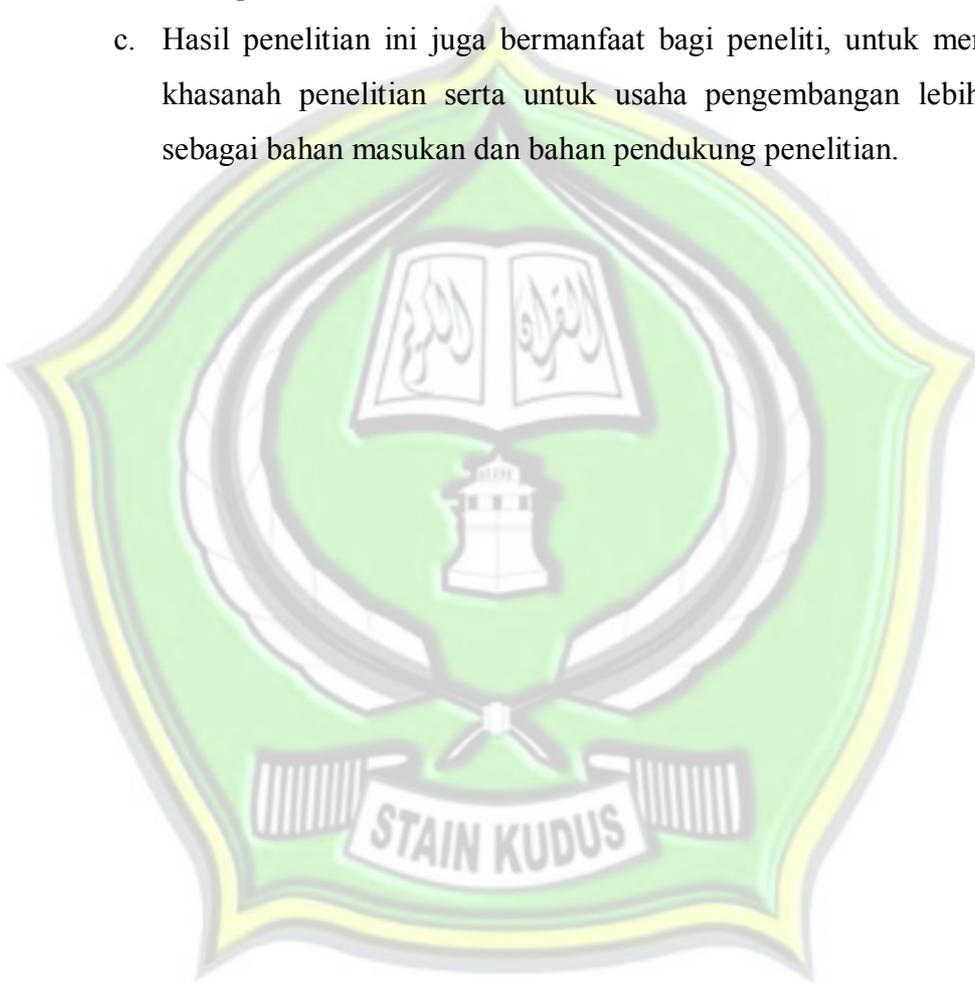
1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengembangan mata pelajaran pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah).
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan mata pelajaran pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui mutan lokal takhasus sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional, ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada guru PAI, untuk mengembangkan diri sebagai guru PAI yang profesional, bahwa sesungguhnya upaya pengembangan mata pelajaran PAI melalui muatan lokal takhasus penting untuk dilakukan guna peningkatan mutu pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah khasanah penelitian serta untuk usaha pengembangan lebih lanjut sebagai bahan masukan dan bahan pendukung penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Muatan Lokal

a. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya.¹ Dengan demikian, kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah kebutuhan daerah.²

Muatan lokal juga disebut dengan istilah kurikulum institusional yaitu kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan visi, misi dan kebutuhan pemakai jasa pendidikan.³

b. Dasar Pelaksanaan Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kebijakan baru dalam bidang pendidikan berkenaan dengan kurikulum sekolah. Arti kebijakan itu sendiri adalah hasil pemikiran manusia yang harus didasarkan pada hukum-hukum tertentu sebagai landasan. Muatan kurikulum lokal mempunyai landasan sebagai berikut: landasan teori pelaksanaan muatan kurikulum lokal yakni: yang pertama tingkat kemampuan berfikir siswa adalah dari yang konkrit ke yang abstrak. Oleh karena itu, dalam penyampaian bahan kepada siswa harus diawali dengan pengenalan hal yang ada disekitarnya. Yang kedua, pada dasarnya anak-anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar akan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu,

¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan praktek*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2011, hlm 284

² *Ibid.*, hlm 284

³ Arief Furhan dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2005, hlm 72

mereka selalu gembira bila dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial dalam mempelajari sesuatu. Mereka akan gembira bila diberi kesempatan untuk mempelajari lingkungan sekitarnya yang penuh sumber belajar. Jadi dengan menciptakan situasi belajar, bahan kajian, dan cara belajar mengajar yang menantang dan menyenangkan, aspek kejiwaan mereka yang berada dalam proses pertumbuhan akan dapat ditumbuhkembangkan dengan baik.⁴

c. Tujuan Muatan Lokal

Muatan lokal diberikan dalam rangka usaha pengenalan pemahaman dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik di sekolah. Hal ini semata-mata untuk menyelaraskan apa yang diberikan kepada siswa dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di daerahnya, mengoptimalkan potensi dan sumber belajar yang ada disekitar bagi kepentingan anak didik, menumbuhkan dan mengembangkan minat perhatian anak sesuai dengan kebutuhan yang ada didaerahnya, memperkenalkan dan menanamkan kehidupan sosial budaya, serta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat kepada anak didik.⁵ Secara ringkas tujuan pengajaran muatan lokal adalah agar siswa:

- 1) Kekhasan lingkungan alam, lingkungan sosial budaya daerahnya.
- 2) Menunjang kepentingan pembangunan daerahnya dan pembangunan nasional pada umumnya.
- 3) Sesuai dengan kemampuan, minat, sikap, perhatian anak didik
- 4) Didukung oleh pemerintah setempat dan atau oleh masyarakat baik dari segi program, dana, sarana dan fasilitas.
- 5) Tersedianya tenaga pengelola, pelaksana serta sumber-sumber lain sehingga dapat dilaksanakan di sekolah.
- 6) Dapat dilaksanakan, dibina, dikembangkan secara berlanjut baik oleh para pengelola tngkat nasional maupun tingkat daerah.

⁴ Abdullah Idi, *Op. Cit.*, hlm 283

⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1991 hlm 173-174

- 7) Sesuai dan selaras dengan kemajuan dan inovasi pendidikan, kebutuhan masyarakat, minat dan kebutuhan anak didik serta masyarakat pada umumnya.⁶

Karena itu program muatan lokal yang dikembangkan tidak hanya berbasis kompetensi melainkan juga dikembangkan dengan berbasis *lifeskill*, yaitu kurikulum yang dikembangkan bertolak dari kebutuhan, kemampuan, minat dan bakat peserta didik itu sendiri.⁷

Life skill dapat dikelompokkan menjadi dua macam. Yang pertama, *general life skill* yang mencakup *personal skill* yang didalamnya ada penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan yang harus mengabdikan KepadaNya dan menjadi khalifahNya di bumi, anggota masyarakat dan warga negara, menyadari kekurangannya serta mensyukuri segala nikmat yang diberikan sekaligus menjadikannya modal dalam meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. *Thinking Skill* yang mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. *Social skill* yang mencakup kecakapan komunikasi dan empati serta kecakapan kerja sama. Yang kedua, *specific lifeskill* yang mencakup kemampuan berfikir ilmiah, ketrampilan kejuruan yakni ketrampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang dapat dilingkungan atau masyarakatnya.⁸

d. Fungsi Muatan Lokal dalam Kurikulum

Sebagai komponen kurikulum, muatan lokal dalam kurikulum secara keseluruhan memiliki fungsi sebagai berikut. *Pertama, fungsi penyesuaian*. Dalam masyarakat, sekolah merupakan komponen sebab sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Demikian juga pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah yang hidup dalam lingkungan masyarakat sehingga perlu diupayakan agar

⁶ *Ibid*, hlm 174

⁷ Muhaimin, *Arah Baru pengembangan pendidikan Islam*, Nuansa, Jakarta, 2003, hlm 155

⁸ *Ibid*., hlm 158

setiap pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah lingkungannya.⁹ *Kedua, fungsi Integrasi.* Peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat. Karena itu muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan peserta didik dengan masyarakat. *Ketiga, fungsi perbedaan.* Peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan atas perbedaan berarti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang bersifat luwes yaitu program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan daerahnya.¹⁰ Hal ini bukan berarti muatan lokal akan mendidik setiap pribadi yang individualistik, akan tetapi muatan lokal harus dapat berfungsi untuk mendorong dan membentuk peserta didik kearah kemajuan sosialnya dalam masyarakat.¹¹

Adapun syarat-syarat bahan pengajaran agama antara lain:

- 1) Bahan pendidikan agama yang akan diajarkan kepada murid-murid disekolah hendaknya berupa bahan pelajaran yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran agama.¹²
- 2) Bahan pendidikan agama itu harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan anak didik. Ini berarti bahan pengajaran itu harus dapat dipahami anak.¹³

Konsep-konsep tersebut tentu berbeda antar daerah-daerah yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu pengembangan dan penulisannya

⁹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hlm 160

¹⁰ *Ibid.*, hlm 160

¹¹ *Ibid.*, hlm 28

¹² Abd. Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, hlm 40-41

¹³ *Ibid.*, hlm 40-41

sebagai bahan ajar yang siap diberikan kepada anak didik memerlukan dukungan dan bantuan semua pihak terutama pemerintah daerah setempat.¹⁴

e. Strategi Pelaksanaan Muatan Lokal

Strategi pelaksanaan muatan lokal dalam kurikulum nasional dapat dilakukan dalam beberapa cara antara lain:

- 1) Pendekatan *monolitik* artinya materi muatan lokal diberikan kepada anak didik secara khusus dalam kurikulum. Pendekatan ini dapat dilaksanakan untuk bidang studi atau mata pelajaran yang memang sebagian besar adalah muatan lokal, seperti bahasa daerah, ketrampilan, olahraga, kesenian, Agama dan lain-lain.¹⁵
- 2) Pendekatan *Integratif*, artinya materi muatan lokal diberikan secara bersama-sama dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Pendekatan ini digunakan apabila materi muatan lokal berupa konsep atau prinsip yang sesungguhnya terdapat dalam materi bidang studi. Konsep dan prinsip tersebut (yang diangkat dari muatan lokal) diajarkan guru pada saat mengajarkan konsep dan prinsip bidang studi sesuai dengan kurikulum nasional.¹⁶
- 3) Pendekatan *Ekologis* artinya mempelajari bahan-bahan muatan lokal menggunakan lingkungan alam dan sosial budaya setempat. Artinya lingkungan alam dan lingkungan sosial masyarakat setempat dipelajari langsung oleh peserta didik, baik sebagai materi maupun sebagai cara/ metode belajar.¹⁷

f. Muatan Lokal dalam Kegiatan Kurikuler

Pada dasarnya pembuatan satuan pelajaran untuk pengajaran dengan bahan muatan lokal itu sama dengan pembuatan satuan pelajaran untuk bidang studi lainnya sehingga guru seharusnya tidak mengalami kesulitan dalam bidang studi lainnya atau membuat satuan pelajaran.

¹⁴ *Ibid*, hlm 40-41

¹⁵ Nana Sudjana *Op. Cit.*, hlm 177

¹⁶ Nana Sudjana *Op. Cit.*, hlm 177

¹⁷ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm 178

Jika bahan muatan lokal itu disajikan secara intrakurikuler dalam membuat satuan pelajaran, pendidik bisa melakukannya seperti halnya membuat satuan pelajaran untuk bidang studi lainnya yang ditetapkan dalam struktur kurikulum sekolah. Namun, apabila muatan lokal itu disajikan secara kokurikuler atau terintegrasi dengan bidang studi yang relevan, pendidik perlu menyisipkan kedalam satu pelajaran atau bidang studi. Dengan demikian, jika pendidik menentukan pola kehidupan masyarakat yang relevan dengan pokok bahasan suatu bidang studi, ia perlu menajarkan kepada anak didik dengan jalan mengintegrasikannya dengan bidang studi yang relevan.¹⁸

2. Takhasus

a. Pengertian Takhasus/ Mulok Keagamaan di Sekolah

Takhasus adalah jenis muatan lokal sekolah yang berkenaan dengan aspek keagamaan sebagai kegiatan pengembangan keagamaan siswa dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan keagamaan dan wawasan keIslaman serta keimanan yang mapan. Demikian juga, kegiatan muatan lokal memiliki tujuan khusus yakni mendukung keberhasilan kegiatan lainnya (pembelajaran PAI).¹⁹

b. Landasan dan Kedudukan Takhasus / Mulok Keagamaan di Sekolah

Pada umumnya pengembangan muatan lokal keagamaan tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang pada intinya didasarkan pada prinsip relevansi dengan potensi, kebutuhan, serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.²⁰ Adapun gagasan muatan lokal pada awalnya merupakan kebijakan baru dalam bidang pendidikan sebagai bentuk aplikasi dari pengembangan kurikulum sekolah. Artinya dari kebijakan itu sendiri adalah hasil pemikiran manusia yang harus didasarkan pada hukum-hukum tertentu sebagai

¹⁸ Abdullah Idi, *Op. Cit.*, hlm 293

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah Ibu Hj Luluk Elyana, M.Si, tanggal 07 November 2015

²⁰ E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm 273

landasan. Demikian juga muatan lokal yang dalam pelaksanaannya mempunyai dasar dan landasan yang jelas. Landasan-landasan tersebut meliputi:

1) Landasan Religius

Landasan religius ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahi yang tertuang dalam Al-Qur'an maupun As-Sunah, karena kedua kitab tersebut merupakan kebenaran yang universal dan abadi.²¹ Dengan dasar agama, kurikulum diharapkan dapat menolong siswa untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat didunia dan di akhirat.²²

2) Landasan Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar pemikiran yang mendalam untuk menggambarkan dan menyatakan pandangan yang sistematis dan komprehensif terutama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan.²³ Pendidikan ada dan berada dalam kehidupan masyarakat sehingga apa yang dikehendaki oleh masyarakat untuk dilestarikan, diselenggarakan melalui pendidikan. Dengan demikian pandangan dan wawasan dalam pendidikan atau dapat dikatakan bahwa filsafat yang hidup dalam masyarakat merupakan landasan filosofis penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berkenaan dengan aspek-aspek yang bersifat formal yang mengedepankan tujuan tanpa melihat realitas disekitar. Dalam konteks muatan lokal keagamaan munculnya tidak terlepas dari berkembangnya permasalahan di masyarakat yang semakin kompleks. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung turut mempengaruhi perubahan dalam berbagai bidang serta pola pikir masyarakat. Maka dengan adanya mulok

²¹ Burhan Nurgiyanto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta, 1998, hlm 165

²² *Ibid*, hlm 165

²³ R. Ibrahim dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm 19

keagamaan dapat lebih memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai agamanya sebagai pengontrol dan penyeimbang. Sehingga diharapkan peserta didik mampu memfilter arus kemajuan IPTEK tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.²⁴

3) Landasan Psikologis

Takhasus atau muatan lokal keagamaan, landasan psikologis disini bisa di artikan bahwa dalam perkembangannya siswa memiliki kemampuan atau pengetahuan agama yang berbeda-beda satu dengan lainnya, sehingga dalam perumusan materi muatan lokal/ takhasus juga harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak didik. Psikologis juga merupakan dasar yang sangat penting yang harus diperhitungkan dalam kegiatan pengembangan mata pelajaran PAI disekolah. Memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik perbedaan minat, bakat maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan alasan itulah kurikulum muatan lokal harus memperhatikan kondisi psikologis perkembangan dan psikologis belajar anak.²⁵

4) Landasan Sosiologis

Kebutuhan masyarakat bukan hanya sekedar ketrampilan maupun pengetahuan yang bersifat umum, melainkan siswa juga perlu dibekali tentang pengetahuan agama sebagai bekal atau modal dasar dalam kehidupan dimasyarakat yang beraneka ragam. Sehingga muatan lokal keagamaan atau takhasus mempunyai peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang positif.²⁶

²⁴ *Ibid*, hlm 19

²⁵ Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Sekolah Pasca Sarjana UPI Bandung, Bandung, 2007, hlm 73

²⁶ *Ibid*, hlm 73

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat maka perlu dibekali dengan kemampuan dan ketrampilan. Kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan disekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian dalam konteks ini sekolah bukan hanya berfungsi untuk mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai suatu masyarakat, akan tetapi sekolah juga berfungsi untuk mempersiapkan anak didik dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kurikulum bukan hanya berisi berbagai nilai suatu masyarakat akan tetapi bermuatan sesuatu yang dibutuhkan masyarakatnya.²⁷

c. Karakteristik Kurikulum Islam (Takhasus)

- 1) Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memelihara dan penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.²⁸
- 2) Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam yakni memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum Islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan Islam, baik dalam aspek intelektual, pengalaman, fisik, maupun sosial.²⁹
- 3) Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.³⁰
- 4) Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keIslaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam.³¹
- 5) Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam, mengacu pada kesatuan Islam, dan selaras dengan integrasi psikologis yang telah

²⁷ *Ibid.*, hlm 84

²⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm 79

²⁹ *Ibid.*, hlm 79

³⁰ *Ibid.*, hlm 79

³¹ *Ibid.*, hlm 79

Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.³²

- 6) Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara.³³
- 7) Harus memiliki metode yang realistis sehingga dapat diadaptasikan kedalam berbagai kondisi.³⁴
- 8) harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik.³⁵
- 9) memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung seperti berjihad, dakwah Islamiyah.³⁶

d. Prinsip-Prinsip Pengembangan Muatan Lokal Takhasus/ Muatan Lokal Keagamaan

Pada dasarnya prinsip pengembangan muatan keagamaan tidak bisa lepas dari prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara umum, seperti halnya prinsip relevansi, prinsip efektifitas dan efisiensi, prinsip berkesinambungan (*continuitas*), prinsip fleksibilitas dan lain sebagainya. Hanya saja dalam pengembangannya, kurikulum muatan keagamaan lebih difokuskan pada aspek keagamaan. Sebagai contoh prinsip relevansi, dalam konteks keagamaan. Relevan di sini bisa diartikan kesesuaian antara materi keagamaan yang dikembangkan dengan perkembangan masyarakat. Dengan demikian dalam perumusannya muatan keagamaan harus dikembangkan ke arah bagaimana agar muatan keagamaan mampu membekali siswa untuk bisa hidup dimasyarakat dengan tetap berlandaskan nilai-nilai agama.³⁷

³² *Ibid*, hlm 79

³³ *Ibid*, hlm 79

³⁴ *Ibid*, hlm 79

³⁵ *Ibid*, hlm 79

³⁶ *Ibid*, hlm 80

³⁷ Abdullah Idi opcit hlm 113

e. Ruang Lingkup Muatan Lokal Takhasus/ Muatan Lokal Keagamaan

Sebagai contoh, kebutuhan terhadap kegiatan intensif tentang baca tulis Al- Qur'an dengan dasar informasi rendahnya kemampuan baca tulis Al- Qur'an. Disamping itu pula ditanamkan nilai-nilai akidah akhlak, ibadah dan aspek lain yang benar-benar dibutuhkan. Berikut ini dijabarkan lebih lanjut mengenai urgensi masing-masing aspek keagamaan bagi peserta didik dan secara mutlak harus dikuasai.

1) Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ)

Mengingat pentingnya agama, maka agama seharusnya dikenalkan pada anak mulai dari kecil, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena agama mempunyai nilai-nilai yang dapat mengatur segala tingkah laku anak dengan kata lain agama sebagai remot kontrol yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik.³⁸

Salah satu langkah untuk mengenalkan agama pada anak diantaranya melalui muatan lokal yang berisi kurikulum agama yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran mata pelajaran PAI dalam menanamkan dan mengembangkan keagamaan siswa. Muatan lokal keagamaan/ takhasus tersebut juga bisa diwujudkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ) sebagai media memberikan bekal pada peserta didik untuk bisa membaca, memahami kandungan Al- Qur'an untuk selanjutnya bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan kesehariannya. BTQ merupakan pelajaran dasar yang harus diajarkan pada siswa sejak dini yang didalamnya difokuskan pada bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran BTQ diantaranya pengenalan huruf-huruf

³⁸ Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Yayasan Nuansa Cendekia, Bandung, 2003, hlm 126

hijaiyyah beserta tanda bacanya, hukum bacaan dan lain sebagainya.³⁹

Dengan demikian, pembelajaran BTQ disekolah diharapkan dapat memberikan bekal ketrampilan membaca, menulis dan menterjemahkan Al- Qur'an. Dengan bekal itulah siswa diharapkan dapat memahami, menghayati isi atau kandungan nilai yang terdapat didalamnya, sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

2) Hafalan (Tahfidz) Juz 30 dan Hafalan Surat Pendek

Kata *tahfidz* secara etimologis berasal dari kata *haffaza* yang berarti menghafal yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "hafal" yang berarti telah masuk ingatan, dapat mengungkapkan diluar kepala, sehingga bermakna suatu usaha untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Jadi *tahfidz* Al-Qur'an berarti usaha terus menerus untuk meresapkan ayat-ayat Al- Qur'an kedalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu di ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali diluar kepala secara benar dan tepat. Adapun urgensi hafalan Al- Qur'an adalah untuk menjaga kemutawatiran Al- Qur'an dan menghafal Al- Qur'an.⁴¹

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata kata dasar hafal yang artinya telah masuk keingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Sedangkan istilah hafalan mengandung makna yang dihafalkan atau hasil menghafal.⁴² Hafalan adalah kegiatan menyatakan kembali atau melafalkan kembali materi yang baru saja dipelajari tanpa melihat teks atau modulnya. Bila berbicara mengenai hafalan, maka tidak lepas dari ingatan, yang disimpan adalah hal-hal yang pernah dialami oleh seseorang. Bagaimana

³⁹ *Ibid*, hlm 126

⁴⁰ *Ibid*, hlm 126

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 1994

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 1994

seseorang memperoleh pengalaman dapat dibedakan dalam dua cara sengaja dan cara tidak sengaja. Akan tetapi dalam bidang ilmu pada umumnya orang-orang dengan sengaja mempelajari hal-hal atau keadaan-keadaan yang kemudian dimasukkan dalam ingatannya.⁴³

Pada anak usia dasar masa yang paling penting untuk menanamkan cinta pada Al- Qur'an. Disinilah langkah yang harus ditempuh orang tua untuk jatuh hati pada Al- Qur'an. Sayangnya banyak orang tua yang mengabaikan masa anak-anak ini. Mereka tidak memberikan perhatian yang cukup dengan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan umurnya. Pada usia ini, kita bisa memulai mengajarkan membaca Al- Qur'an dengan bacaan yang benar. Yang harus dihindari adalah memaksa anak untuk menghafal Al-Qur'an apalagi dengan menghukumnya karena tidak mau menghafal. Jadikanlah kegiatan mendengarkan dan menghafalkan Al-Qur'an seperti suasana kekeluargaan yang menyemangatkan anak-anak. Misalnya menggunakan media gambar-gambar yang menarik anak-anak dan memberinya hadiah. Jangan sesekali menggunakan kekerasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, prinsip-prinsip menghafal Al-Qur'an untuk anak baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Motivasi

Sebelum memulai mengajarkan anak, untuk menghafal Al-Qur'an, guru perlu bertanya mengapa kita perlu menghafal Al-Qur'an, mengapa Al-Qur'an perlu diajarkan dan anak-anak perlu didorong untuk menghafalkannya. Salah satu motivasi itu misalnya untuk mencapai ketenangan hati dalam menjalani kehidupan. Guru juga harus memahami bahwa Al-Qur'an yang

⁴³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm 144

ideal adalah membaca ayat-ayat Al- Qur'an dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata serta menyimpan dalam benak dan hati.⁴⁴

2) Tidak Boleh Memaksa Anak

Prinsip yang sangat penting dalam mengajarkan Al- Qur'an pada anak yakni tidak boleh memaksa anak. Hal ini dilakukan karena tidak semua anak memiliki kemampuan menghafal yang sama. Akibat jika dipaksakan, anak-anak akan merasa terbebani dan menjadi tertekan. Oleh karena itu, perlu strategi khusus agar anak-anak mau menghafalkannya. Segala sesuatu jika dilaksanakan secara ikhlas hasilnya juga pasti akan lebih baik. Misalnya terkait dengan prinsip selanjutnya, yaitu dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan anak-anak.⁴⁵

3) Melakukan dengan Kegiatan yang menyenangkan

Menghafal merupakan salah satu kegiatan yang tidak semua anak menyukainya. Untuk melakukannya guru dapat mensiasati dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Misalnya dengan memberikan hadiah.⁴⁶

3) Pengamalan Ibadah

a) Pengertian Ibadah

Pengertian ibadah diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Secara istilah ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk menjalankan perintah Nya dan menjauhi laranganNya. Dan juga diartikan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselaran hidup. Baik terhadap diri sendiri,

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala SD Annida, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.S.i pada tanggal 07 November 2015

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala SD Annida, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.S.i pada tanggal 07 November 2015

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala SD Annida, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.S.i pada tanggal 07 November 2015

keluarga, masyarakat, maupun alam semesta.⁴⁷ Dalam Al-Qur'an kata taat seperti yang tertera di surat yasin

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾ وَأَنْ أَعْبُدُونِي ﴿٦١﴾ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦٢﴾ ﴾

Artinya : “ Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu hai bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu, hendaklah kamu menyembahKu. Inilah jalan yang lurus.” (QS Yasin: 60-61).

Ibadah dalam pengertian luas mencakup segala aktivitas manusia dalam kehidupannya didunia, baik yang semata-mata dalam arti khusus ataupun yang kegiatan-kegiatan keduniaan yang lainnya. Seperti halnya berbicara jujur kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata sopan, jujur dan menghindarkan *ghibah* (mempergunjingkan orang lain), perkataan dusta kotor dan keji, sedangkan hal itu kita lakukan karena mengingat dan menyadari bahwa Allah meridhai perbuatan kita itu, maka pembicaraan kita itu sudah merupakan ibadah.⁴⁸

Sedangkan Ibadah dalam arti khusus, seperti halnya sholat, puasa dan haji. Pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut itu tidak dipandang sah apabila tidak disertai dengan niat secara tegas. Niat menjadi sangat penting dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Seperti halnya seseorang yang menahan diri dari makan dan minum dan lain-lain, disamping bertujuan untuk melaksanakan ibadah puasa, dapat juga dilaksanakan untuk berobat atau die, diam dimasjid dapat menjadi ibadah jika dilakukan dengan tujuan untuk *beriktikaf*.⁴⁹

⁴⁷ Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Kencana, Bogor, 2003, Cet I, hlm17

⁴⁸ Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Fiqih dan Ibadah*, Angkasa, Bandung, 2008, hlm 48

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 50

f. Penilaian Kurikulum Agama/ Takhasus

Kegiatan penilaian sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Penilaian atau evaluasi dari kegiatan keagamaan ini diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa, serta supervisi yang dilakukan setiap dua bulan sekali. Dari supervisi kepala sekolah tersebut dapat mengetahui sejauh mana kinerja guru, minat belajar siswa sehingga setelah dilakukan supervisi. Tujuan evaluasi kurikulum muatan lokal Agama bertujuan untuk: menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan, menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu, mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum, memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.⁵⁰

Untuk menetapkan berhasil dan tidaknya anak didik mencapai tujuan-tujuan pengajaran, diperlukan tindakan penilaian atau evaluasi. Dengan tindakan penilaian dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pembelajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya dan dapat memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran atau untuk remedial program bagi siswa.⁵¹

3. Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kembang, yang artinya mekar, terbuka, menjadi

⁵⁰ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm 42-43

⁵¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah Ibu Hj Luluk Elyana, M.Si, tanggal 07 November 2015

bertambah sempurna.⁵² Pengembangan diartikan proses, cara atau perbuatan mengembangkan.⁵³ Adapun yang dimaksud dengan pengembangan disini adalah kegiatan menghasilkan dan melaksanakan aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan begitu pengembangan artinya suatu cara, proses atau perbuatan untuk mengembangkan atau mewujudkan sesuatu menjadi lebih baik dan sempurna.⁵⁴

b. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁵

Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah” menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dan meyakini, memahami menghayati, dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

⁵² JJ Badudu dan Sultan Muh Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1994, hlm 655

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, hlm 473

⁵⁴ *Ibid*, hlm 473

⁵⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Upaya Mengefektifkan PAI disekolah, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002 hlm 75

Dari definisi tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁵⁶
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari, dan/ atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.⁵⁷
- c) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.⁵⁸
- d) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping itu membentuk kesalihan sosial.⁵⁹

Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “ Metodologi Pendidikan Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶⁰

⁵⁶ *Ibid*, hlm 76

⁵⁷ *Ibid*, hlm 76

⁵⁸ *Ibid*, hlm 76

⁵⁹ *Ibid*, hlm 76

⁶⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, hlm 21

2) Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Yuridis/ Hukum

(1) Dasar falsafah negara pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.⁶¹ Maksudnya adalah bahwa setiap warga Negara berhak memeluk agama, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan Agama, termasuk melaksanakan pendidikan Agama Islam.

(2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat (1) sampai (5) yang berbunyi:

(a) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/ atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundangan.⁶²

(b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.⁶³

(c) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.⁶⁴

(d) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasrama dan bentuk lain.⁶⁵

(e) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3),

⁶¹ E. Mulyasa. *Op. Cit*, hlm 132

⁶² UU RI No.20 tahun 2003 *tentang Sisdiknas dan Penjelasannya*, Departemen Pendidikan Naional Republik Indonesia, Jakarta, Pasal 30 hlm 28-29

⁶³ UU RI No.20 tahun 2003 *tentang Sisdiknas dan Penjelasannya*, Departemen Pendidikan Naional Republik Indonesia, Jakarta, Pasal 30 hlm 28-29

⁶⁴ UU RI No.20 tahun 2003 *tentang Sisdiknas dan Penjelasannya*, Departemen Pendidikan Naional Republik Indonesia, Jakarta, Pasal 30 hlm 28-29

⁶⁵ UU RI No.20 tahun 2003 *tentang Sisdiknas dan Penjelasannya*, Departemen Pendidikan Naional Republik Indonesia, Jakarta, Pasal 30 hlm 28-29

dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶⁶

b) Dasar Religius

Yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan Agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan dan ibadah kepadaNYa. ⁶⁷Dasar religius ini, termaktub dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl 125)*⁶⁸

Ayat tersebut memberikan pengetahuan kepada kita bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik agama agar tercapai cita-cita hidupnya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

c) Aspek Psikologis

Pada hakekatnya manusia dalam hidupnya didunia ini selalu membutuhkan adanya suatu perasaan yang mengakui Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat

⁶⁶ UU RI No.20 tahun 2003 *tentang Sisdiknas dan Penjelasannya*, Departemen Pendidikan Naional Republik Indonesia, Jakarta, Pasal 30 hlm 28-29

⁶⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm 5

⁶⁸ Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Syamil Al-Qur'an, Bandung, 1987, hlm 281

mereka memohon pertolongan Nya.⁶⁹ Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui Dzat yang Maha Kuasa. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat yang Maha Kuasa.

Al- Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi pembacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al- Qur'an merupakan obat penyakit yang ada dalam jiwanya. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS Yunus: 57)⁷⁰

3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan peserta didik ketingkat yang normatif lebih baik. Kata pertumbuhan menunjuk kepada perubahan peningkatan-peningkatan yang bersifat kapasitas fisik. Sedangkan kata perkembangan lebih menunjuk kepada perubahan peningkatan yang bersifat kapasitas psikis. Oleh karena itu pendidikan Islam ditujukan untuk meningkatkan kapasitas fisik maupun psikis peserta didik maka fungsi pendidikan yang pertama ini dirumuskan sebagai menumbuhkembangkan peserta didik ketingkat yang normatif lebih baik. Dalam hal ini

⁶⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 2006, hlm 41

⁷⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Bandung, PT Hindakarya, Cet 8, 1990 hlm 317

norma yang dijadikan standart-ukurannya adalah ajaran Islam.⁷¹

b) Melestarikan Ajaran Islam

Ajaran Islam yang meliputi bidang ibadah yang menjelaskan soal hubungan manusia dengan Tuhannya dengan jalan mengerjakan ibadah dan pengabdian menurut tata cara tertentu. Bidang ekonomi yang berhubungan dengan penghidupan dan mencari rizki. Bidang pernikahan yang berhubungan dengan nikah, talak, rujuk yang merupakan saluran untuk mendapatkan keturunan yang sah. Bidang hukum pidana yang berhubungan dengan pelanggaran dan kejahatan antar individu dengan individu, individu dengan masyarakat umum atau Negara. Jadi ajaran Islam yang demikian itulah yang hendak dilestarikan melalui ajang pendidikan Islam.⁷²

c) Melestarikan Kebudayaan dan Peradaban Islam

Kebudayaan dan peradaban Islam berarti buah budi dan kemajuan yang dicapai oleh kaum muslimin secara keseluruhannya yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta prestasi kemampuan lain yang mereka peroleh sebagai anggota masyarakat dimasing-masing negeri. Oleh karena itu beban yang diemban pendidikan Islam mencakup aspek-aspek yang sangat kompleks.⁷³

4) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai hidup muslim yakni membutuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allh SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang secara utuh menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah

⁷¹ Abdurrachman Mas'ud, Paradigma Pendidikan Islam, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001 hlm 38

⁷² *Ibid.*, hlm 39

⁷³ *Ibid.*, hlm 40

kepadanya.⁷⁴ Tujuan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”

Dari definisi diatas dapat diuraikan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

- a) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna
 - b) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang
 - c) Menumbuhkan kesadaran manusia mangabdi dan takut kepadaNya.⁷⁵
- 5) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi: Hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu Al- Qur'an dan hadits, Keimanan, syari'ah, Ibadah, Muamalah, akhlak dan tarikh.⁷⁶

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam artian merupakan sumber Akidah, syariah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga berada pada setiap unsur tersebut.⁷⁷

Keimanan atau akidah merupakan akar pokok agama. Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Ajaran pokok pengajaran keimanan meliputi rukun iman yang enam, yaitu percaya kepada Allah, Rasul, Malaikat, Kitab, Hari akhir dan Qodho Qodar.

⁷⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm 136

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 75

⁷⁶ Muhaimin *Op. Cit*, hlm 80

⁷⁷ *Ibid.*, hlm 80

Syari'ah merupakan sistem norma atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk lain. Dalam hubungannya dengan Tuhan diatur dalam Ibadah dan hubungan dengan sesama manusia diatur dalam muamalah. Ibadah merupakan bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah yang diawali dengan niat. Bentuk pengabdiannya seperti sholat, puasa, zakat, bersedekah, membantu pertolongan dan lain-lain. Sedangkan muamalah merupakan aspek yang mengatur hubungan manusia dengan manusia contohnya jual beli.⁷⁸

Sedangkan unsur pokok akhlak merupakan aspek hidup/kepribadian manusia, dalam arti hubungan dengan Tuhan dan manusia, dalam arti hubungan dengan Tuhan.⁷⁹

6) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Jenis metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran PAI yakni:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah ini berupa penuturan secara lisan dari guru kepada murid untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Dalam metode ini siswa duduk, melihat dan mendengarkan.⁸⁰ Metode ceramah merupakan metode yang paling klasik dan dominan dalam pembelajaran dan dominan dalam dunia pembelajaran. Kelemahan metode ini adalah perhatian murid terpusat pada guru dan murid bersifat pasif karena peserta didik hanya mendengarkan saja. Untuk mengatasi kekurangan tersebut hendaknya dikurangi atau

⁷⁸ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm 68

⁷⁹ *Ibid*, hlm 68

⁸⁰ *Ibid*, hlm 289

diatasi dengan metode-metode yang lain seperti metode diskusi, tanya jawab dan lain-lain.⁸¹

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian penalaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.⁸²

c) Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentatif. Diskusi lebih bersifat tukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Metode diskusi itu harus didasarkan pada cara-cara yang baik. Cara yang baik ini perlu dirumuskan lebih lanjut, sehingga timbullah etika berdiskusi misalkan tidak memonopoli pembicaraan, dan saling menghargai pendapat orang lain.⁸³

⁸¹ *Ibid*, hlm 289

⁸² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 197

⁸³ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hlm 107

d) Metode Pemberian Tugas

Menyiapkan pemberian tugas diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan dimana tugas harus dikerjakan serta membuat format laporan secara jelas.⁸⁴

e) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung anatar guru dengan siswa.⁸⁵

f) Metode Latihan /Drill

Metode latihan / Drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Drill merupakan tindakan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode Drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.⁸⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan isi dengan menyampaikan beberapa kajian atau skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

⁸⁴ Abdul Majid, *Op. Cit* hlm 209

⁸⁵ *Ibid*, hlm 210

⁸⁶ *Ibid*, hlm 214

Pertama, skripsi yang ditulis oleh M. Taufiq Windaryanto (3100001) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang tahun 2005 dengan judul “ Studi Pelaksanaan Kurikulum di SMU Takhasus Al- Qur’an Kalibeper Wonosobo”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa upaya pengembangan kurikulum takhasus dipandang urgen, terutama untuk mengatasi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang dengan tidak mengurangi alokasi waktu sesuai dengan UU yang berlaku.⁸⁷ Sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum takhasus yang dikembangkan disamping mengajarkan materi keagamaan juga mengenai kecakapan hidup dengan maksud untuk membekali bekal kepada siswa.

Kedua, Skripsi karya Ngabdul Majid (3104013) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang tahun 2009 yang berjudul “Integrasi kurikulum muatan lokal keagamaan BTQ dalam intrakurikuler di SMP Negeri 31 Semarang”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa berawal dari minimnya potensi keagamaan yang dimiliki siswa di SMP Negeri 31 Semarang dilihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam(PAI) yang masih kurang harapan. Adapun upayanya dengan mengintegrasikan BTQ dalam intrakurikuler di sekolah.⁸⁸

Ketiga, skripsi karya Mamik Riana (3100199) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang tahun 2005 yang berjudul “Upaya Pengembangan Kurikulum PAI berbasis Kompetensi di SMP Hj. Isriati Semarang” skripsi tersebut menjelaskan bahwa dalam peningkatan kualitas PAI pasti tidak luput dari peningkatan mutu kurikulum, yang salah satunya dengan pengembangan kurikulum. Adapun upaya pengembangannya antara lain adalah dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru PAI tentang kurikulum berbasis kompetensi sehingga proses belajar

⁸⁷ M. Taufiq Windaryanto, Studi Pelaksanaan Kurikulum di SMU Takhasus Al-Qur’an Kalibeper Wonosobo, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2005

⁸⁸ Ngabdul Majid, Integrasi Kurikulum Mulok Keagamaan BTQ dalam Intrakurikuler di SMP Negeri 31 Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009

mengajar dapat berjalan dengan baik, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.⁸⁹

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih mencoba melihat bagaimana mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui mulok takhasus yakni BTQ, Tahfidz Juz 30, Hafalan Surat Pendek, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Dengan keyakinan ini penulis mengajukan penelitian berjudul **“Muatan Lokal Takhasus (Studi Analisis Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)”**

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat).

Muatan lokal adalah kurikulum yang berisi mata pelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan daerah. Yang tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Jika mata pelajaran selain muatan lokal memiliki tujuan dengan sifat dan tujuan masing-masing pelajaran maka muatan lokal mempunyai tujuan khusus pula yaitu potensi daerah dan mampu mengembangkan potensi yang ada.

Salah satu alternatif yang bisa ditempuh oleh lembaga pendidikan diantaranya melalui muatan lokal takhasus sebagai pengembangan mata pelajaran khususnya PAI supaya peserta didik memiliki pembinaan keagamaan. Dengan demikian, sekolah menempuh alternatif untuk

⁸⁹ Mamik Riana, Upaya Pengembangan Kurikulum PAI berbasis Kompetensi di SMP Hj. Isriati Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005

mengintensifkan kegiatan muatan lokal keagamaan (takhasus) yang berorientasi pada aspek afektif dan aspek psikomotor.

Berdasarkan landasan teoritis diatas, diperoleh pemikiran mengenai kurikulum takhasus atau muatan lokal keagamaan yakni sebagai berikut. Takhasus atau muatan lokal keagamaan memiliki peran penting dalam mengembangkan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ruang lingkup muatan lokal takhasus yakni BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah. Dengan adanya siswa memahami BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah, muatan lokal keagamaan atau takhasus menjadi perhatian penting dalam pengembangan mata pelajaran PAI. Karena dengan siswa memahami BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah maka akan membantu kelancaran dalam pengembangan mata pelajaran PAI.

Pembelajaran PAI karena bukan termasuk mata pelajaran yang di UANkan kurang penting sehingga masih ditemukan kendala-kendala yakni siswa masih ada yang kesulitan dalam membaca Al- Qur'an secara fasih dan tartil, masih ada yang tidak menguasai surat-surat pendek dan do'a sehari-hari yang menjadi kebutuhannya serta kurang dalam mengaplikasikan aspek-aspek ibadah seperti tata cara berwudhu dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam dalam sekolah tidak cukup. Akan tetapi dapat ditunjang dengan muatan lokal yang dikhususkan (takhasus) untuk materi keagamaan atau keIslaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini seperti BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah. Dengan demikian muatan lokal takhasus mempunyai peran penting dalam upaya pengembangan mata pelajaran PAI disekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki penekanan, selain transfer ilmu dan watak tetapi juga harus menekankan pada pembentukan dan pembinaan ketrampilan dan akhlak bagi peserta didik yang mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga atau masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*). Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida yafatimah Jepatlor Tayu Pati yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian kancah atau penelitian lapangan di lingkungan tertentu². Dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian diskriptif ditujukan untuk mendiskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm. 52

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11

seperti apa adanya.³ Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dll.⁴ Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁶ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam pendekatan kualitatif ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada kaitannya tentang pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer maupun sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 18

⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 51

⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet Kesepuluh, 2009, hlm 46

⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 5

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 129

langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸ Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru PAI, guru takhasus dan siswa-siswi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangannya, dan data yang ada dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh organisasi tersebut, seperti tingkat sejarah, visi, misi, dan lain sebagainya di SD Terpadu Annida yafatimah Jepatlor Tayu Pati

C. Lokasi Penelitian

Lokus atau lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melaksanakan penelitiannya. Disini digambarkan gambaran umum mengenai lokasi atau tempat dimana seseorang melakukan penelitian untuk dapat memberikan gambaran bagaimana tempat tersebut dan dimana letak sekolahan itu berada. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakannya di SD Terpadu Anida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah dikarenakan beberapa pertimbangan (1) kemudahan dalam akses jalan menuju lokasi penelitian yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis (2) sudah mengenal salah satu informan, sehingga mempermudah dalam mendapatkan sumber informasi dan data-data yang akan diperlukan selama penelitian (3) antara judul yang akan

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91

penulis teliti terdapat kesesuaian dengan lapangan (benar-benar ada di sekolah tersebut).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ditempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.⁹ Metode ini digunakan untuk mencari data dan informasi tentang pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

2. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 312

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun prosedur wawancara adalah penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang penulis anggap dapat memberikan informasi yang tepat tentang pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor tayu Pati.

Dalam melaksanakan *interview* terstruktur, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁰ Dengan menggunakan wawancara ini peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok bahasan yang dirumuskan. Pedoman wawancara hanyalah berisi pedoman secara garis besar tentang proses dan isi wawancara agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, antara lain: kepala sekolah, guru PAI, guru takhasus, dan siswa SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Maksudnya peneliti menyelidiki dokumen-dokumen dan sebagainya sebagai sumber data yang dibutuhkan. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Dalam metode ini yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 320

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231

berhubungan dengan pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

E. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah di berikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain yang ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹²

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian

¹² Sugiyono, *Ibid.*, hlm 369

atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.¹³

Dengan teknik ini, peneliti mengoreksi kembali data-data mengenai bagaimana analisis pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus yang diperoleh dari hasil penelitian.

c. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan utama member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁴

d. *Menggunakan Bahan Referensi*

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁵ Untuk menguatkan penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar oto-foto yang diambil peneliti selama melakukan proses penelitian di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.¹⁶ Kegiatan analisis data inidilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat

¹³ *Ibid.*, hlm 371

¹⁴ *Ibid.*, hlm 375

¹⁵ *Ibid.*, hlm 375

¹⁶ Mukhamad Saekan Muchith, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprice, Kudus, 2010, hlm 91

dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Adapun pengolahan data meliputi antara lain

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengembangan mata pelajaran PAI melalui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Data yang peneliti dapatkan kemudian disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan teori yang peneliti sajikan dalam bab II.

3. Verifikasi data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data bertujuan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahannya pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian mengenai pengembangan mata pelajaran PAI melalui muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Terpadu Annida Yafatimah

Gambaran umum SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini, terdiri dari: sejarah berdirinya SD Terpadu Annida Yafatimah, letak geografis, Visi misi dan tujuan, Keadaan lingkungan, Struktur Organisasi Yayasan, data guru dan murid, struktur kepengurusan SD Terpadu, sarana prasarana, dan data inventaris kelas di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

1. Sejarah berdirinya SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

Peserta didik atau Anak adalah amanah dari Allah SWT, yang berharga bagi setiap keluarga. Pola asuh yang baik sejak dini akan besar pula pengaruhnya bagi tumbuh kembangnya seorang anak, terutama dari lingkungan terdekat anak. Lingkungan terdekat ini meliputi keluarga dan budaya serta kehidupan sosial yang berkembang dan berlangsung disekitarnya, tempat dimana anak dibesarkan. Hal ini akan menjadi modal awal bagi anak untuk belajar berkomunikasi dan bersosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, lingkungan keluarga belumlah cukup bagi seorang anak untuk menyalurkan energinya, mengekspresikan emosinya dan mengembangkan kreativitasnya. Sekarang ini, pentingnya Pendidikan agama Islam dalam pendidikan sangat urgen. Kurikulum muatan lokal takhasus atau program takhasus yang menjembatani afeksi peserta didik. Selain memiliki program unggulan takhasus, SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini menawarkan program yang menarik untuk menambah wawasan pengetahuan, menambah kosakata dalam *English day*, serta membimbing anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua, ataupun masyarakat pada umumnya.¹

¹ Hasil Observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, 23 April 2015

Potensi ini memerlukan wadah yang memadai untuk menampung dan menyalurkan semua itu. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, SD Annida Yafatimah resmi dibuka pada tahun 2013.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung dengan Ibu Hj. Luluk Elyana M.Si selaku Kepala Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

*“SD Terpadu Annida Yafatimah berdiri baru-baru saja pada tahun 2013 yang berada di Jalan Raden Patah Tayu Pati dilokasi yang cukup luas tanahnya yakni 2200 M. Keberadaan SD ini memang dibutuhkan oleh masyarakat karena ide dasarnya adalah masyarakat. Atas kebutuhan masyarakat tersebut, maka salah seorang pengurus yayasan yang sangat peduli terhadap pendidikan masyarakat yakni Bp. H. Su’udi dengan segala pengorbanannya baik tenaga, pikiran, bahkan finansial beliau berusaha mewujudkan harapan masyarakat tersebut. Sebelum adanya SD Terpadu Annida di kawasan ini, sudah ada beberapa lembaga yang lain yang berada dibawah naungan yayasan sejak tahun 2005. Yakni lembaga TPQ, LKP (lembaga kursus dan pelatihan) mulai dari tilawatil Qur’an, komputer, les mapel umum, bahasa inggris, rebana, pidato, MC sampai pildacil. Dan pada tahun 2007, anak dari pildacil Annida mengikuti audisi di lativi (sebuah stasiun tv swasta) dan mendapatkan harapan satu dari beberapa peserta, dan ada juga TK Terpadu Annida Yafatimah yang berdiri lebih dulu dari SD ini”.*²

Dari lulusan TK inilah SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor tayu Pati sebagai wadah atau tempat menampung. Maka pada dibukanya SD terpadu ini di tahun 2013 yang tergolong usianya masih sangat muda belia, pada awal juli menerima peserta didik sebanyak 30 siswa. SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati merupakan suatu lembaga yang bernaung dibawah DEPDIKNAS.³

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung dengan Ibu Hj. Luluk Elyana M.Si selaku Kepala Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

² Hasil wawancara dengan Kepala SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, tanggal 23 April 2015

³ Dokumen Buku Besar Yayasan Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, 23 April 2015

“Sekolah Dasar ini kami kelola dengan sistem berbasis Qur’an dengan mengajarkan nilai-nilai Al- Qur’an kepada peserta didik, membekali dengan bacaan Al- Qur’an serta menguraikan kandungan isinya. Kurikulum yang diterapkan adalah integrasi dari kurikulum dinas, kurikulum lokal dan Al- Qur’an”.⁴

2. Letak Geografis SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

Dalam rangka mengadakan penelitian, letak geografis sebuah obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Wilayah sebelah utara: Jalan Raya Tayu Pati
- b. Wilayah sebelah selatan: lahan kosong
- c. Wilayah sebelah timur : Perumahan Warga
- d. Wilayah sebelah barat: Perumahan Warga

Dari keadaan geografis SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dapat disimpulkan bahwa SD tersebut berada dilingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan.⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan yang lain, SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati juga mempunyai visi, misi dan tujuan yang sejalan dan mendukung bagi tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Adapun visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan generasi Qur’ani yang sehat, cerdas, cakap, terampil percaya diri, dan memiliki jiwa *leadhershhip* yang tinggi, menjadi generasi masa depan dan agama.⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Ibu Hj. Luluk Elyana, M.S.i tanggal 23 April 2015

⁵ Dokumen Buku Besar SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip tanggal 23 April 2015

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan sentra *Quantum learning*, *have fun*, dengan mengembangkan kecerdasan kemajemukan anak
- b. Mengoptimalkan seluruh potensi anak didik sebagai individu unik yang mempunyai perkembangan fisik, kognisi, bahasa dan sosial emosi yang berbeda
- c. Mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat
- d. Senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi
- e. Menjadi rujukan karena unggulan dalam *inovasi* dan *kreativitas*
- f. Mengembangkan sekolah sebagai pusat dakwah islamiyah.

Tujuan:

- a. Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia
- b. Memberi dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal
- c. Menanamkan konsep belajar *long life education*/ belajar sepanjang hayat agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara *kontinuitas*
- d. Mentransfer dan *menstransformasikan* ilmu pengetahuan agar anak memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola pikir dan ketrampilan hidup untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, dirinya, keluarga dan masyarakat
- e. Menjaga terciptanya *integritas*, *sinkronisasi* dan *sinergi* yang baik antar pelaku sekolah, antar sekolah, dinas pendidikan dan antar waktu
- f. Membentuk sumber daya manusia yang Islami, Kreatif, aktif dan Inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- g. Mendidik anak menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani.⁷

⁶ Profil SD Terpadu Annida Yafatihmah Jepatlor Tayu pati, *Visi Misi* 23 April 2015

⁷ Profil SD Terpadu Annida Yafatihmah

4. Keadaan Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati keadaan lingkungan mendukung baik dari segi wali murid ataupun masyarakat lingkungan/ masyarakat sekitar.⁸

Hal itu dikuatkan wawancara dengan ibu Hj. Luluk Elyana M.S.i selaku Kepala Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan bahwa:

*“Pertama, Orang tua atau wali murid SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati menurut keadaan ekonominya sangat heterogen. Ada yang menengah keatas namun banyak yang menengah kebawah. Akan tetapi yang sangat membahagiakan adalah mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pendidikan. Sehingga sangat baik untuk modal kearah kemajuan sekolah. Kedua, Pandangan masyarakat sekitar terhadap eksistensi SD Terpadu Annida Yafatimah sangat baik, bahkan ikut merasa bangga dilingkungannya ada sekolah yang baik yang berbasis agama. Masyarakat berharap agar menjadi sekolah percontohan”.*⁹

5. Strukur Organisasi Yayasan Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

Sebuah organisasi sangat penting akan adanya elemen-elemen dalam organisasi sehingga pengelolaan yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Adapun elemen struktur yayasan Yafatimah adalah sebagai berikut:

Daftar Nama Pengurus Yayasan Ya Fatimah Jepatlor Tayu Pati

Pelindung	: Habib Ahmad Alhamid
Ketua Umum	: H. Muhammadun, BA
Sekretaris	: Ulin Nuha
Bendahara	: H. Eko Susilo

⁸ Hasil Obsrvasi di SD Terpadu Annida yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 14 April 2015

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.Si, tanggal 24 April 2015

6. Kondisi Pendidik SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

Adapun daftar nama-nama guru di SD Terpadu Annida Yafatimah adalah sebagai berikut:¹⁰

Data Pendidik dan Karyawan SD Terpadu Annida Yafatimah

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Luluk Elyana, M.Si	Kepala Sekolah	S2/UNIKA
2	M. Subhan, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah/ GPAI	S1/ INISNU Jepara
3	Hariyati, S.Pd	Guru Kelas II	PGSD
4	Suharti, S.Pd	Guru Kelas I	PGSD
5	Khoridatul Nikmah, S.Pd.I	Guru SBK	SI/ STAI AlMuhamad Blora
6	Rohimah, Alhafidz	Guru Takhasus	Unwahas
7	Choirul Anwar, S.Pd	Guru OR	UTP Solo
8	Setyo Ambarwati, S.Pd	Konseling	IKIP Veteran Semarang
9	Yanti Nadzifah, S.Pd.I	Pustakawati	STAI Pati
9	Arifah Fithriyah	Staff TU	MAN 02 Pati
10	Abid	Antar jemput Siswa	
11	Suja'i	Penjaga	

7. Struktur Kepengurusan SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati adalah sebagai berikut:

Kepala	: Hj. Luluk Elyana, MS.i
Wakil Kepala	: Muh. Subhan, S.Pd.I
Bendahara Sekolah	: Suharti, S.Pd
Humas	: Khoridatul Nikmah, S.Pd.I
Sarpras	: Rohimah, Alhafidz
Kesiswaan	: Hariyati, SPd

¹⁰ Data dinding SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Struktur Sekolah, 2015

BK : Setyo Ambarwati, S.Pd
Komite : Supriyanto
TU : Arifah Fithriyah

8. Kondisi Peserta Didik SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

Anak didik adalah manusia berpotensi yang mengharapkan pendidikan. Di Sekolah, guru yang berkewajiban mendidiknya, diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Demikian juga halnya dengan perbedaan jenis kelamin mereka, ada yang laki-laki dan ada yang perempuan, postur tubuh merekapun ada yang tinggi dan adapula yang rendah.

Perbedaan individu baik pada aspek psikologis, biologis maupun intelektual pada anak didik sangat mempengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Dalam bahasa arab dikenal tiga istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan anak didik. Tiga istilah tersebut adalah *murid* yang secara harfiah berarti orang yang menginginkan sesuatu, *tilmidz* yang berarti murid itu sendiri dan *Thalib al-ilm* yang berarti menuntut ilmu (pelajar atau mahasiswa). Karena seorang anak didik yang ingin mendapatkan ilmu itu memerlukan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dari guru maka muncul pula etika pergaulan yang baik yang harus dilakukan murid pada gurunya. Selain perlu bantuan guru seorang anak didik juga memerlukan kawan tempat mereka berbagai rasa dan berbagai bersama. Teman ini diyakini bahwa sangat besar pengaruhnya dalam kesuksesan belajar. Maka muncul pula etika atau akhlak yang harus dilakukan antara sesama pelajar serta mencapai kawan yang baik dan seterusnya.

Seseseorang yang mencari ilmu memerlukan kesiapan fisik yang prima, akal yang sehat dan jiwa yang tenang maka perlu adanya upaya

memelihara dan merawat potensi akal dan indra, fisik dan mental dalam menuntut ilmu.

Dari hasil dokumentasi buku besar, keadaan peserta didik karena memang masih dibidang baru mendirikan dengan jumlah 15 orang kemudian selang waktu satu tahun siswa bertambah 30 orang. Karena baru berdiri dua lokal. Dapat kita ketahui bahwasannya perkembangannya cukup baik karena mengalami peningkatan. Dan ketika peneliti melakukan observasi di lembaga tersebut, sudah ada bakal calon pesera didik yang mendaftarkan diri dan mempercayakan pada lembaga yang akan menduduki bangku SD Terpadu Annida Yafatimah sudah ada 40 peserta didik.¹¹

9. Sarana dan prasarana SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

Sarana prasarana atau fasilitas dalam pendidikan merupakan bagian yang terpenting untuk menunjang tercapainya tujuan suatu pendidikan dan di lembaga atau sekolah, Sekolah Dasar Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati seperti yang tertera dalam keterangan sebagaimana berikut:

1. Kelas yang tersedia ada kelas dan tiap kelas berukuran 3 x 8 m
2. Kamar mandi anak 1 ruang dan kamar mandi guru 1 ruang
3. Tempat wudlu dan cuci tangan
4. Ruang pusat sumber belajar
5. Ruang kesehatan
6. Ruang perpustakaan
7. Ruang guru
8. Ruang kepala sekolah
9. Ruang Sudut Baca
10. Ruang Praktik Ibadah (musholla)
11. Gudang
12. Dapur

¹¹ Data siswa siswi SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor tayu Pati tahun 2015

13. Ruang bermain out door

- 1) Playground
- 2) Jungkat – jungkit
- 3) Ayunan
- 4) Bola dunia
- 5) Perosotan

14. Mainan in door¹²

**10. Daftar Inventaris Kelas SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor
Tayu Pati**

**DAFTAR INVENTARIS KELAS
SD TERPADU ANNIDA YA FATIMAH
TAHUN AJARAN 2014 / 2015**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Papan tulis	5 bh	Baik
2	Kursi	45 bh	Baik
3	Meja	24 bh	Baik
4	Loker anak	3 bh	Baik
5	Almari guru	3 bh	Baik
6	Jam dinding	1 bh	Baik
7	Gantungan Tas	3 bh	Baik
8	Rak Sepatu	2 bh	Baik
9	Keranjang sampah	4 bh	Baik
10	Keset	4 bh	Baik
11	Spidol white board	7 bh	Baik
12	Penghapus white board	7 bh	Baik
13	Tempat isolasi	2 bh	Baik
14	Celengan shadaqah	3 bh	Baik
15	Gunting	50 bh	Baik
16	Spidol kecil	50 bh	Baik

¹² Dokumen Buku Besar *Sarpras Sekolah* di Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor tayu Pati tanggal 27 April 2015

17	Pensil 2 B	50 bh	Baik
18	Keranjang alat tulis	50 bh	Baik
19	Crayon	50 bh	Baik
20	Tempat tissue	4 bh	Baik
21	Meja guru	4 bh	Baik
22	Kursi guru	4 bh	Baik

11. Inventaris Ruang Pusat Sumber Belajar (Perpustakaan dan Audio Visual)¹³

INVENTARIS RUANG PUSAT SUMBER BELAJAR (PERPUSTAKAAN & AUDIO VISUAL)

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Buku Ayo Berkreasi	6 bh	Baik
2	Buku Nabiku Idolaku	2 bh	Baik
3	Buku Cerita Binatang	10 bh	Baik
4	Buku Cerita Anak	9 bh	Baik
5	Buku Cerita Rakyat	6 bh	Baik
6	Buku Penuntun Anak muslim	3 bh	Baik
7	Buku Disney Aladin	1 bh	Baik
8	Buku seri 100 pengetahuan	2 bh	Baik
9	Buku Ensiklopedi Anak	4 bh	Baik
10	Atlas	2 bh	Baik
11	Tape recorder	1 bh	Baik
12	TV 21 ”	1 bh	Baik
13	VCD Player	1 bh	Baik
14	Salon	2 bh	Baik
15	Mikrophone	1 bh	Baik
16	Kaset CD	8 bh	Baik

¹³ Data dinding *Data Inventaris Kelas* di Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor tayu Pati 2015

B. Deskripsi Data

1. Muatan Lokal Takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dapat digambarkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang alokasinya dua jam saja dirasa tidak cukup. Salah satu langkah atau upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah ditunjang dengan adanya kurikulum lokal yakni muatan lokal takhasus untuk materi-materi keislaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau peserta didik seperti halnya BTQ, Tahfidzul Qur'an, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah.¹⁴

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan secara langsung dengan Ibu Rohimah selaku guru muatan lokal program takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

“Secara umum, kegiatan pembelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati sama dengan mata pelajaran yang lainnya, sama juga dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hanya saja, kegiatan ini dikonsentrasikan untuk mengembangkan ataupun membantu siswa dalam hal baca tulis Qur'an, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah yang dinilai sangat dibutuhkan oleh siswa”.

*Muatan lokal takhasus di SD terpadu Annida yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini, tidak hanya saja dilakukan didalam kelas tetapi juga dilakukan di outdoor ruangan kelas seperti gazebo yang ada di Sekolah, sudut baca ataupun musholla dan diberikan atau disajikan dalam bentuk mata pelajaran dikelas yang dialokasikan sama dengan mata pelajaran yang lain yakni 2x40 menit setiap pertemuan”.*¹⁵

Adapun pelaksanaan pembelajarannya yaitu sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu pendidik selalu datang sebelum peserta didik

¹⁴ Hasil Observasi di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 14 April 2015

¹⁵ Hasil Wawancara dengan guru Takhasus Ibu Rohimah Alhafidzah, SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, pada tanggal 20 April 2015

datang karena di sekolah tersebut dibiasakan untuk senyum, salam, sapa, salaman dan sopan. Setelah itu peserta didik dengan tertib masuk ke kelas masing-masing dengan keadaan harus sudah punya wudhu semua. Lalu, guru mengucapkan salam dan salah satu memimpin do'a sebelum belajar dilanjutkan Asma'ul khusna secara klasikal dilanjut hafalan juz 30 yang sudah dicapai dilantunkan secara klasikal.¹⁶

Program selanjutnya yakni BTQ, semua peserta didik mengumpulkan buku prestasi mengaji, untuk peserta didik yang mengumpulkan buku prestasi paling awal itulah yang maju mengaji nomor satu dan seterusnya. Peserta didik yang lain, difasilitasi buku *yassiro* dari sekolah dengan tujuan melancarkan menulis arab dan supaya siswa tertib menunggu giliran dipanggil oleh ustadzah. Apabila sudah selesai semua, maka guru membuat *circle time* lingkaran kecil karena model seperti ini biasa dilakukan khusus dalam pembelajaran yang berkaitan dengan program hafalan juz 30, halan surat pendek, dan hafalan do'a sehari-hari. Khusus untuk apek ibadah disamping dilakukan secara teori juga dilakukan secara praktek seperti niat wudhu, do'a sesudah wudhu, sholat dhuha, sholat berjamaah dan gerakan-gerakannya.¹⁷

Pelaksanaan muatan lokal takhasus di sekolah adalah upaya sekolah dalam mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama di Sekolah karena mengingat pembelajaran Agama Islam di Sekolah yang hanya dialokasikan 2 jam perminggu maka dirasa sangat tidak memungkinkan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberdayakan siswa dalam ketampilan keagamaan sehingga bisa terbentuk akhlakul karimah atau sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang diharapkan sekolah.

Berikut pelaksanaan program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati:

¹⁶ Hasil observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 14 April 2015

¹⁷ Hasil observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 14 April 2015

**Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Takhasus
di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
Tahun 2014/2015**

No	Program Takhasus	Jam/ Minggu	Materi
1	BTQ	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui pokok bahasan jilid 1 - Mengetahui pokok bahasan jilid 2 - Mengetahui pokok bahasan jilid 3 - Mengetahui pokok bahasan jilid 4 - Mengetahui pokok bahasan jilid 5 - Mengetahui pokok bahasan jilid 6 - Menguasai pokok Al-Qur'an - Menyambung huruf Arab - Menyalin dan menulis Arab di buku <i>Yassiro</i> -Menghafal surat pendek sesuai dengan jilidnya
2	Tahfidzul Qur'an (juz 30)	1 jam	<ul style="list-style-type: none"> -Mampu menghafal QS Annaba' dan maksud kandungan isi suratnya - Mampu menghafal QS An-Naziat dan maksud kandungan isi suratnya - Mampu menghafal QS Abbasa dan maksud kandungan isi suratnya -Mampu menghafal QS At-Takwir dan maksud kandungan isi suratnya - Mampu menghafal QS Al-Infithaar dan maksud kandungan isi suratnya Mampu menghafal QS Al-Muthaffifin dan maksud kandungan isi suratnya - Mampu menghafal QS Al-insyiqaq dan maksud kandungan isi suratnya

			Mampu menghafal QS Al-Buruuj dan maksud suratnya -Dan seterusnya sesuai dengan kemampuan menghafal peserta didik
3	Hafalan Do'a sehari-hari	1 jam	-Do'a memulai pekerjaan -Do'a mengakhiri pekerjaan -Do'a sebelum tidur -Do'a bangun tidur -Do'a masuk kamar mandi -Do'a keluar kamar mandi -Do'a keluar rumah -Do'a akan belajar - Do'a lapang dada - Do'a meminta kecerdasan - Do'a naik kendaraan - Do'a bahagia dunia akhirat -Do'a sesudah Adzan - Do'a sesudah wudhu -Niat wudhu
4	Aspek Ibadah	1 jam	-Menenal bacaan dalam sholat dan gerakannya -Dikondisikan rutinitas pelaksanaan sholat Dhiha dan sholat dzuhur berjama'ah di Sekolah

Menjelaskan pelaksanaan program muatan lokal takhasus di sekolah dapat dikatakan baik dan efektif, karena dengan adanya program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah ini, siswa diperkenalkan dengan Al-Qur'an sejak dini dan siswa mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Viantika Ananda Noviani siswa kelas 1(satu) SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

Saya senang dengan adanya muatan lokal takhasus di Sekolah apalagi di usiaku yang masih terbilang dini ini Alhamdulillah untuk program tahfidzul Qur'an atau hafalan Juz 30 saya bisa sampai QS An-Naba' dan pokok isi suratnya mbak.¹⁸

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan secara langsung dengan Ibu Luluk Elyana selaku Kepala di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

“Pelaksanaan program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ada beberapa hal terkait dengan pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diantaranya adalah perencanaan yang mapan, menentukan mata pelajaran muatan lokal dan melakukan evaluasi pembelajaran”.¹⁹

Adapun proses kegiatan tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal itu dikuatkan wawancara dengan Ibu Rohimah selaku guru muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

“Pertama adalah merencanakan fungsi daan susunan komposisi muatan lokal dengan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik dalam agama, yang kedua menentukan mata pelajaran muatan lokal dengan proses saya menyiapkan silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran takhasus itu sendiri dan mengevaluasi”.²⁰

Adapun proses kegiatannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan, pada tahap perencanaan peserta didik diberikan pesan oleh guru untuk membawa Jilid, Juz ‘amma dan Al-Qur’an dari rumah dan setiap masuk ruangan kelas, siswa dan guru diharapkan harus

¹⁸ Hasil wawancara dengan Siswa SD Terpadu Annida yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Viantika Ananda Noviani pada tanggal 23 April 2015

¹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.Si pada tanggal 24 April 2015

²⁰ Hasil Wawancara dengan guru Takhasus Ibu Rohimah Alhafidzah, SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, pada tanggal 20 April 2015

sudah punya wudhu atau bersuci sehingga bukan hanya melihat pandai dan terampil membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi bagaimana siswa mampu berwudhu atau bersuci dengan benar.

- b. Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan siswa mengumpulkan buku evaluasi kemudian guru memanggil untuk membaca jilid sesuai dengan urutan tadi. Sementara siswa yang lain yang masih menunggu giliran ada yang disudut kelas diruang baca ini untuk program BTQ. Program tahfidzul Qur'an, siswa membuat *circletime* atau lingkaran dan siswa membacakan secara klasikal dari surat-surat atau ayat-ayat tersebut. Untuk do'a sehari-hari dan aspek ibadah itu sesuai dengan aktivitas apa yang akan mereka atau peserta didik kerjakan.
- c. Penilaian atau Evaluasi. Tahap ini dilakukan setiap saat yakni setiap siswa melakukan kegiatan takhasus tersebut jadi, penilaian bukan hanya dilakukan pada saat siswa menghadapi materi-materi yang akan diujikan saja.

Penilaian yang dilakukan Ibu Rohimah *Alhafidzah* selaku pendidik program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati penilaian di ambil langsung dan lebih bersifat sederhana. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Rohimah *Alhafidzah* mengatakan:

*"Saya nilai langsung mbak, bukan hanya dari test tulis atau secara kognisinya saja akan tetapi sikap dan ketrampilannya juga sangat saya tekankan. Mana siswa yang benar-benar sudah mengaplikasikan dan mana yang belum mengaplikasikan."*²¹

a. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Muatan Lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor tayu Pati, bahwa persiapan guru dalam proses pembelajaran takhasus adalah langkah sebelum proses kegiatan

²¹ Hasil Wawancara dengan guru Takhasus Ibu Rohimah *Alhafidzah*, SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, pada tanggal 20 April 2015

pembelajaran dilaksanakan, dengan tujuan agar dalam proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dengan tujuan agar dalam proses kegiatan tersebut berjalan dengan sistematis sesuai dengan prosedur.²²

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Ibu Rohimah selaku guru Takhasus beliau mengatakan:

*“Faktor yang membantu atau mendukung pelaksanaan program muatan lokal takhasus di Sekolah adalah kesiapan sekolah seperti halnya mempersiapkan isi atau materi takhasus yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam penentuan materi takhasus untuk pengajaran, sekolah sangat memperhatikan peserta didik sesuai tuntutan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan harapan dari sekolah SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati yaitu untuk membekali peserta didik dalam bidang akademik ataupun bidang agama atau dengan kata lain bahwasannya peserta didik bukan hanya dibekali materi-materi saja melainkan juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan aqidah sehingga kedepannya peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”.*²³

Persiapan yang lain, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan, persiapan sekolah terhadap media untuk pembelajaran takhasus. Media merupakan alat bantu atau pendukung yang berfungsi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Secara umum media yang digunakan dalam proses belajar mengajar takhasus adalah musholla sebagai tempat pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, *gezeboo* yang biasanya dipakai tempat transisi, alat tulis dan papan tulis, Al-Qur'an, buku *yassiro*, alat peraga mengaji, buku tuntunan sholat, juz 'amma, buku kisah-kisah Nabi dan buku prestasi siswa.²⁴

Sumber-sumber belajar yang digunakan oleh SD Terpadu Annida Yafatimah ini adalah sebagai berikut: Buku ayo berkreasi,

²² Hasil Observasi di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 22 April 2015

²³ Hasil wawancara dengan Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Rohimah Alhafidzah pada tanggal 20 April 2015

²⁴ Hasil Observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah jepatlor Tayu Pati pada tanggal 22 April 2015

Buku Nabiku Idolaku, buku cerita anak, buku penuntun anak muslim dan lain-lain.²⁵

Faktor pendukung yang lain, Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Ibu Luluk Elyana selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan:

*“SDM para pendidik dengan bidang kemampuan atau bisa dikatakan profesional, sebagai aktor utama pendidikan guru harus mampu memenuhi harapan tinggi masyarakat yang menginginkan anaknya tumbuh berkembang dengan pesat dalam semua aspek khususnya pada dimensi intelektualitas, spiritualitas, dan emosional. Begitu pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka untuk menjaga kualitas seorang guru diperlukan adanya pendidikan yang cukup yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kualitas guru sebagai tenaga pendidik ini dimulai dari kemampuan mereka menyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode dan teknik yang sesuai”.*²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru pengajar takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah ini, dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh, meskipun dari segi administrasi ada beberapa pendidik yang secara akademik belum memenuhi standar kompetensi dasar sebagaimana yang telah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran mereka dianggap profesioanal karena dari segi kualitas mereka benar-benar teruji.²⁷

Menurut data di lapangan, guru muatan lokal yang masuk dalam kondisi dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, bahwa minimal pendidikan guru adalah S1, maka prosentase yang diperoleh adalah 88% dan hasil ini dianggap sudah cukup. Hal ini menjadi tantangan bagi guru muatan lokal yang yang belum memiliki ijazah S1

²⁵ Dari hasil inventaris sekolah

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.Si pada tanggal 24 April 2015

²⁷ Hasil Observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 22 April 2015

untuk meningkatkan latar belakang pendidikan mereka, guna mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi.

Kualifikasi guru sebagaimana aturannya tidak hanya terpancang pada gelar kesarjanaan saja dengan mengabaikan kualitas personal yang justru menjadi tujuan gelar kesarjanaan tersebut. Dari gelar kesarjanaan itu, guru diharapkan mampu mengarahkan, membangkitkan dan mendorong potensi anak sampai pada level tinggi dari dimensi emosional, intelektual, dan spiritual sesuai fase perkembangan anak. Karena itu, fungsi guru sangat banyak. Seperti halnya guru sebagai pendidik artinya guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memberikan mutu pengajaran untuk tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan ustadzah untuk muatan lokal takhasus di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati diambil dari pondok Matholi'ul Falah Kajen Pati dan jenjang S1 Pendidikan Agama Islam dari UNWAHAS Semarang.²⁸

Faktor pendukung yang ketiga, Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan dengan Ibu Luluk Elyana selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan:

*“Terjadinya komunikasi dan koordinasi yang baik antar semua komponen yakni dinas pendidikan, pengelola yayasan dengan lembaga sekolah itu sendiri.”*²⁹

²⁸Hasil Observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 22 April 2015

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.Si pada tanggal 24 April 2015

Selain adanya faktor yang mendukung pelaksanaan program muatan lokal takhasus, juga terdapat faktor penghambat dalam program muatan lokal takhasus. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Rohimah mengatakan:

“Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program takhasus adalah faktor dari siswa itu sendiri. Diantaranya yang pertama adalah padatnya jadwal kegiatan dan materi yang menyebabkan peserta didik terkadang bosan. Yang kedua, minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran masih labil.

Faktor internal siswa yang menyangkut dua aspek yaitu aspek jasmaniah (fisiologis) dan aspek rohaniah (Psikologis). Dalam proses belajar, siswa akan terganggu, selain itu juga peserta didik akan cepat lelah, kurang bersemangat, dan mudah pusing, ngantuk, jika badannya lemah. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat belajarnya. Sedangkan faktor psikologis, menyangkut intelegensi, minat, bakat, motif dan sebagainya. Artinya semangat belajar siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan berbeda dengan siswa yang berintelegensi rendah, begitu juga siswa yang memiliki bakat, minat, dan motif yang besar untuk belajar takhasus tentu berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak memiliki bakat, minat dan motif yang baik”³⁰.

b. Metode dan Pendekatan yang digunakan Guru dalam Pelaksanaan Muatan Lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati sebagai lembaga pendidikan formal dibawah naungan Dinas Pendidikan secara kolektif hendak menjadikan siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran pendidikan Agama Islam baik di Sekolah, Keluarga ataupun masyarakat. Untuk itu, dalam pembelajaran muatan lokal takhasus pada program BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah perlu memperhatikan metode dan pendekatan pembelajaran yang baik dan tepat.

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Rohimah Alhafidzah pada tanggal 17 April 2015

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati adalah sebagai berikut.³¹

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan aktivitas pengajaran secara individual, dimana setiap peserta didik mendengarkan keterangan dari guru, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya dan bila siswa telah dianggap menguasai, maka guru akan menambahnya dengan materi baru, biasanya dengan membacakan dan memberikan penjelasan.

Teknik dalam metode ini adalah guru membaca siswa menyimak dan mencatat yang diterangkan oleh guru, pada pertemuan berikutnya siswa mengulang penjelasan yang diterangkan kemarin, guru menyimak kembali dan membenarkan langsung apabila terdapat kesalahan. Setelah guru memberikan penjelasan (mata pelajaran) siswa disuruh maju satu persatu untuk menerangkan kembali sampai akhir secara singkat.³²

Di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini metode ini, dipergunakan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada semua mata pelajaran karena metode ini dianggap cukup memberikan pemahaman pada siswa dalam belajar.³³

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pengajaran dimana seorang guru memarktekan, menterjemahkan dan mengupas pembelajaran yang disampaikan tersebut, sementara siswa melihat apa yang dipraktikkan oleh guru. Namun dalam pelaksanaan

³¹ Dokumentasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 23 April 2015

³² Dokumentasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 23 April 2015

³³ Hasil Observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 22 April 2015

metode ini adalah siswa mempraktekkan, menterjemahkan dan mengupas tuntas pengertian tersebut sementara guru sebagai pemandu jalannya demonstrasi yang dilakukan oleh siswa.³⁴

3) Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah diskusi bukanlah debat yang bersifat adu argumentatif. Diskusi lebih bersifat tukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.³⁵

4) Metode Tugas dan Resitasi

Resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid didalam kelas. Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu ataupun secara kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan ataupun ditempat lainnya.

Teknik dari pelaksanaan metode ini adalah seorang guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa. Hal ini sering dilakukan di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati karena guru ingin mengetahui sejauhmana hasil belajar siswa pada saat diterangkan tentang materi pelajaran yang diajarkan.³⁶

³⁴ Dokumentasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 23 April 2015

³⁵ Dokumentasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 23 April 2015

³⁶ Dokumentasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 23 April 2015

5) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa diperbolehkan untuk bertanya kepada guru.

SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati metode ini dilakukan sebelum mata pelajaran disampaikan. Dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui materi pelajaran sebelumnya dan sesudahnya.³⁷

6) Metode Drill

Metode latihan/ Drill digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Drill merupakan tindakan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode Drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap. Metode ini digunakan untuk materi hafalan do'a dan Tahfidz Juz 30.³⁸

7) Metode Hafalan

Dalam metode ini biasanya guru memberikan tugas menghafal seperti hafalan sura-surat pendek, do'a sehari-hari dan amalan ibadah yang lain. Biasanya diberikan jangka waktu untuk menghafal, kemudian peserta didik diminta maju kedepan kelas. Peserta didik secara bergiliran untuk menghafalkan materi yang telah ditugaskan dengan pemantauan dari guru pengajar.³⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Luluk Elyana selaku Kepala Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

³⁷ Dokumentasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 23 April 2015

³⁸ Dokumentasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 23 April 2015

³⁹ Dokumentasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 23 April 2015

*“Selain menggunakan metode-metode tersebut, guru takhasus saya tekankan untuk menggunakan pembelajaran Quantum learning sesuai misi sekolah yakni berusaha meningkatkan pemahaman dan potensi anak melalui bentuk aktivitas”.*⁴⁰

Pendekatan-pendekatan yang Digunakan dalam Pembelajaran Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Untuk menunjang pencapaian pembelajaran takhasus terkait dengan pencapaian standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar, maka dalam penyampaian sebuah materi atau bahan pengajaran, pendidik SD Terpadu Annida yafatimah Jepatlor Tayu Pati dituntut untuk mampu memberikan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru takhasus Ibu Rohimah *Alhafidzah*, mengatakan:

“Beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal takhasus di SD terpadu Annida Yafatimah Pertama, Pendekatan Pengalaman pendekatan ini mendorong dan menganjurkan kepada peserta didik untuk mengamalkan atau mempraktekkan materi-materi yang telah diajarkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Kedua, Pendekatan Emosional

Pendekatan ini sebagai usaha untuk mengunggah perasaan peserta didik dalam menghayati pembelajaran yang telah didapatkan khususnya materi muatan lokal takhasus yang telah diajarkan sehingga dapat menghayati lebih mendalam dalam jiwa peserta didik. Ketiga, Pendekatan Pembiasaan yakni melaksanakan materi muatan lokal takhasus dengan cara membiasakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah di musholla sekolahan atau tempat yang ditentukan oleh pendidik, membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama dan sebagainya. Keempat pendekatan Keteladanan Pada proses pembelajaran, pendidik disini

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.Si pada tanggal 24 April 2015

mempunyai peran sebagai figur atau contoh yang baik bagi anak didiknya sehingga setiap ucapan dan tingkah lakunya berdasarkan nilai-nilai agama. Kelima pendekatan fungsional yaitu menjadikan materi muatan lokal takhasus dapat memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya belajar tajwid, BTQ, dapat menjadikan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tartil".⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapat gambaran bahwa pelaksanaan program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati berkembang dan mulai meningkat, hal ini terbukti dengan terbentuknya siswa yang mulai merasa nyaman dan aktif dalam program kegiatan takhasus ini dan yang paling utama, siswa mampu mengaplikasikan kedalam kehidupan nyata sehari-hari. Peningkatan yang ditekankan disini, selain pada ranah kognisinya akan tetapi menekankan pada ranah afektif dan psikomotoriknya.

2. Data Tentang Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru takhasus, Ibu Rohimah *Alhafidzah*, 23 April 2015

perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI terlebih dahulu guru mempersiapkan tahapan-tahapan yakni:

Tahap Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan beliau mengatakan:

“Pada tahap ini Persiapan yang saya lakukan sebagai guru PAI meliputi menyusun pemetaan SK dan KD, penyusunan silabus, RPP”.⁴²

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Terpadu Annida Yafatimah.

Pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan melalui tiga tahapan. Yang pertama pada kegiatan pendahuluan yakni dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran berupa kegiatan untuk pemahaman. Yang kedua kegiatan inti yakni difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan penghayatan, pemahaman dan pengalaman. Yang ketiga kegiatan penutup yakni kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

⁴² Hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I pada tanggal 24 April 2015

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di Sekolah, beliau mengatakan bahwasanya:

“Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam per minggu yang didalamnya mencakup pelajaran fiqih, Al-Qur’an, Akidah dan Sejarah Islam akan tetapi bukan terpisah tapi menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan pedoman kurikulum 2006/ KTSP. Mengenai metode yang saya gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi dan lain-lain tergantung dengan materi atau kompetensi dasar yang saya sampaikan”.⁴³

a. Metode Pembelajaran

Metode dalam pembelajaran digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran guru agar dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode-metode pembelajaran bersifat fleksibel dan tidak ada satu metode yang terbaik yang ada adalah metode yang tepat dan sesuai. Ada beberapa macam metode dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah metode eksperimen, metode ceramah, metode demonstrasi dan lain sebagainya.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh SD Terpadu Annida Yafatihah Jepatlor Tayu Pati dalam penyampaian materi sudah baik yang dibuktikan dengan keberhasilan pencapaian hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana mendekati pada pendekatan keimanan, emosional, keteladanan, fungsional, pengalaman, dan pembiasaan yang mana mempunyai manfaat besar pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Terpadu Annida Yafatihah Jepatlor Tayu Pati, Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I pada tanggal 24 April 2015

c. Pengembangan Mapel PAI

Pengembangan Mata Pelajaran PAI Kompetensi Dasar siswa Kelas I (Satu) Semester I pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar (Ket: dikembangkan melalui mulok takhasus BTQ dan hafalan Juz 30, sehingga siswa mampu melafalkan dan menghafal dengan lancar pada KD yang ditentukan)
Aqidah 2. Mengenal Rukun Iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya 2.2 Menyebutkan enam Rukun Iman 2.3 Menghafal enam Rukun Iman (Ket: dikembangkan melalui model pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> dengan pengalaman secara langsung tidak terpaku pada teks materi)
Ahlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Membiasakan perilaku jujur 3.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab 3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih 3.4 Membiasakan perilaku disiplin (Ket: dikembangkan melalui aktivitas sehari-hari/ <i>Quantum learning</i>).
Fiqih 4. Mengenal tatacara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tatacara bersuci (Ket: dikembangkan melalui takhasus aspek ibadah di Sekolah seperti tata cara berwudhu)
5. Mengenal Rukun Islam	5.1 Menirukan ucapan Rukun Islam 5.2 Menghafal Rukun Islam

d. Penilaian

Adapun mengenai jenis tes yang dipergunakan di sekolah, pada umumnya dapat dibedakan atas tes lisan dan tes tertulis. Untuk tes tertulis dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni sebagai berikut:

1. Tes *Essay* (uraian), siswa menjawab soal-soal tes dengan cara menguraikan atau menerangkan/menceritakan hal-hal lain.

2. Tes Obyektif. Tes ini disebut demikian karena dapat memungkinkan memperoleh penilaian obyektif dari pihak guru. Ada lima tes obyektif yakni: bentuk pilihan ganda, bentuk benar salah, bentuk uraian, bentuk menjodohkan, dan test jawab singkat. Hal ini juga diperkuat wawancara dengan Ibu Rohimah selaku guru Takhasus di sekolah beliau mengatakan:

*“Bapak Muhammad Subhan itu guru ontime mbak beliau selalu tepat waktu tidak pernah telat walaupun ada tugas dari lembaga atau instansi, atau kepentingan yang lain, beliau tidak pernah meninggalkan kelas begitu saja, beliau sudah mempersiapkan soal-soal jadi biasanya kalau saya menggantikan menunggu siswa tidak kebingungan mbak materi apa yang harus disampaikan”.*⁴⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD terpadu Annida Yafatimah guru PAI selalu membuat peserta didik aktif yakni dengan memberikan pertanyaan diawal pelajaran sebagai penguatan kembali kepada siswa terhadap pembelajaran yang lalu. Guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa dapat menerima dengan apa yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar selalu ditentukan oleh penguasaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁴⁵

Berdasar hasil wawancara dengan Muhammad Farid selaku siswa SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

*“Pak Subhan dalam menyampaikan materi itu bagus mbak soalnya saya jika dijelaskan langsung faham akan tetapi suara beliau itu pelan-pelan mbak jadinya dalam penyampaiannya itu kurang lantang kalau penguasaan materinya sudah Oke mbak”*⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Rohimah Alhafidzah, pada tanggal 24 April 2015

⁴⁵ Hasil Observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 22 April 2015

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Muhammad Farid pada tanggal 24 April 2015

Pengembangan PAI mengenai Akhlak, ditekankan pada kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran karena merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar PAI di Sekolah. Berikut diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Subhan beliau mengatakan bahwasanya:

“penegakan kedisiplinan yang dilakukan disini memang sangat saya perhatikan. Jadi sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu memberikan tata tertib sebelum belajar jadi bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut, diberikan sanksi yang telah disepakati bersama. Akan tetapi, sanksi tersebut sifatnya edukatif mbak bukan memakai kekerasan verbal ataupun yang lain”⁴⁷

Kemudian dalam pengembangan yang lain, setelah melakukan pembelajaran maka langkah terpenting selain merencanakan pembelajaran PAI dan melaksanakannya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Bapak Muhammad Subhan mengatakan:

“Evaluasi selalu saya adakan pada akhir pelajaran apakah yang saya sampaikan tadi, siswa sudah paham apa belum saya ukur dari kegiatan evaluasi tersebut mbak apakah mencapai KKM atau tidaknya. KKM siswa sudah bagus-bagus akan tetapi untuk mengaplikasikan pada aspek ibadahnya yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari itu masih kurang terprogram mbak. Dulu menyuruh melakukan sholat dzuhur berjama'ah saja susah bukan main, dengan diadakannya pengembangan mapel PAI di Sekolah maka Alhamdulillah dalam mengendalikan sikap dan psikomor siswa lebih mendingan artinya peserta didik mudah untuk dikendalikan.”⁴⁸

Maka pengembangan Mapel PAI yang dilakukan di Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah cukup bagus karena selain dapat menunjang nilai atau KKM siswa juga yang terpenting dapat mengendalikan sikap dan psikomor siswa di Sekolah, di rumah bahkan di tengah-tengah masyarakat.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I pada tanggal 24 April 2015

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I pada tanggal 24 April 2015

3. Data Tentang Muatan Lokal Takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Sekolah sebagai suatu sistem seharusnya menghasilkan sesuatu atau punya nilai lebih yang dapat dijamin kepastiannya. Hasil dari aktivitas sekolah adalah segala sesuatu yang dipelajari di Sekolah, yaitu seberapa banyak yang dipelajari dan seberapa baik peserta didik mempelajarinya. Bisa berupa pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotornya.

Muatan lokal takhasus mempunyai tujuan yaitu memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara mendalam dan mendetail. Maka dalam pelaksanaannya SD Terpadu Annida Yafatimah juga menetapkan kriteria ketuntasan minimal belajar yang digunakan sebagai tolok ukur dalam penentuan keberhasilan siswa. Kriteria ketuntasan minimal belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimal per mata pelajaran muatan lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati adalah sebagai berikut:⁴⁹

No	Mulok Takhasus	KKM
1	BTQ	7
2	Tahfidz Juz 30	7
3	Do'a sehari-hari	7
4	Aspek Ibadah	7

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selama satu bulan, peneliti melihat beberapa peserta didik melihat kriteria ketuntasan dan pencapaian kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Perkembangan Program Takhasus BTQ

⁴⁹ Dokumentasi Buku besar SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dikutip pada tanggal 15 April 2015

No	Nama	Target Pencapaian	Keterangan
1	M. Anjad Ashril Hakim	Al- Qur'an surat Al-Baqoroh	Membaca lancar dan jelas
2	Ra'izza Iqbal Ananta W	Jilid 4	Membaca lancar dan jelas
3	Azka Fawwaz Saadat	Al- Qur'an surat Al-Baqoroh	Membaca lancar dan jelas
4	Haris Tony Aryawanto	Jilid 4	Membaca lancar dan jelas
5	Wildan Dwi Ahnani	Jilid 6	Membaca lancar dan jelas
6	Muhammad Farid	Jilid 6	Membaca lancar dan jelas

b. Laporan Perkembangan Program Takhasus Tahfidzul Qur'an (hafalan Juz 30)

No	Nama	Target Pencapaian Surat	Keterangan (Ayat)
1	M. Anjad Ashril Hakim	Hafal surat pendek, QS An-naba' dan An-Nazi'at	Sudah hafal
2	Ra'izza Iqbal Ananta W	Hafal surat pendek, QS An-naba' dan An-Nazi'at	Sudah hafal
3	Azka Fawwaz Saadat	Hafal surat pendek, QS An-naba' dan An-Nazi'at	Sudah hafal
4	Haris Tony Aryawanto	Hafal surat pendek, QS An-naba' dan An-Nazi'at	Sudah hafal
5	Wildan Dwi Ahnani	Hafal surat pendek, QS An-naba' dan An-Nazi'at	Sudah hafal
6	Muhammad Farid	Hafal surat pendek, QS An-naba' dan An-Nazi'at	Sudah hafal

c. Laporan Perkembangan Do'a Sehari

No	Nama	Target Pencapaian	Keterangan
1	M. Anjad Ashril Hakim	Hafal do'a sesudah wudhu	Hampir sudah hafal standar kompetensi yang ditetapkan
2	Ra'izza Iqbal Ananta W	Hafal do'a minta kecerdasan	Sudah hafal
3	Azka Fawwaz Saadat	Hafal do'a sesudah wudhu	Hampir sudah hafal standar kompetensi yang ditetapkan
4	Haris Tony Aryawanto	Hafal do'a sesudah wudhu	Sudah hafal
5	Wildan Dwi Ahnani	Hafal do'a sesudah wudhu	Sudah hafal
6	Muhammad Farid	Hafal do'a sesudah wudhu	Sudah hafal

d. Laporan Perkembangan Aspek Ibadah

No	Nama	Target Pencapaian	Keterangan
1	M. Anjad Ashril Hakim	Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah	Hafal bacaan dan gerakan sholat dan mampu melaksanakan dengan baik.
2	Ra'izza Iqbal Ananta W	Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah	Hafal bacaan dan gerakan sholat dan mampu melaksanakan dengan baik.
3	Azka Fawwaz Saadat	Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah	Hafal bacaan dan gerakan sholat dan mampu melaksanakan dengan baik.

4	Haris Tony Aryawanto	Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah	Hafal bacaan dan gerakan sholat dan mampu melaksanakan dengan baik.
5	Wildan Dwi Ahnani	Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah	Hafal bacaan dan gerakan sholat dan mampu melaksanakan dengan baik.
6	Muhammad Farid	Sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah	Hafal bacaan dan gerakan sholat dan mampu melaksanakan dengan baik.

Dari hasil penelitian, tingkat pencapaian penguasaan peserta didik pada mata pelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dapat dikatakan berhasil, karena 90% peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar dalam mata pelajaran muatan lokal takhasus. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran diantaranya:

a. Program Muatan Lokal Takhasus BTQ

Mata pelajaran muatan lokal takhasus BTQ kriteria ketuntasan minimal belajar yaitu nilai 7 pada kelas I dan kelas II, sudah berhasil karena dari jumlah 30 peserta didik mempunyai rata-rata 9 dan tidak ada satupun siswa yang mempunyai nilai dibawah standar KKM.⁵⁰

⁵⁰ Hasil observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 23 April 2015

b. Program Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an (Hafalan Juz 30)

Muatan lokal takhasus Tahfidzul Qur'an (Hafalan Juz 30) dengan kriteria ketuntasan minimal 7, pada kelas I dan kelas II sudah berhasil. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang kategori hafalannya sudah banyak dan ada yang sedikit namun sudah mencapai standar KKM yang ditentukan.⁵¹

c. Pada Muatan Lokal Takhasus Do'a Sehari-hari

Pada muatan lokal takhasus Do'a sehari-hari dengan kriteria ketuntasan minimal 7, pada kelas I dan Kelas II sudah baik. Karena mempunyai nilai rata-rata 9. Dengan alasan program takhasus do'a sehari-hari ini sering dilafaldzkan secara klasikal, maka dalam aplikasinya tidak ada yang lebih banyak atau lebih sedikit. Untuk aspek ini, bisa dikatakan sama atau rata.⁵²

d. Pada Muatan lokal Takhasus Aspek Ibadah

Pada muatan loal takhasus kaitannya dengan aspek ibadah di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor tayu Pati dengan kriteria minimal 7, karena program ini memang sifatnya lebih banyak aplikatif langsung dilaksanakan secara praktek, maka dapat dirata-rata dengan nilai 8.⁵³

Ada kategori yang memang benar-benar sudah khusyu' dalam melaksanakan program sholat sunnah Dhuha dan program sholat dzuhur berjama'ah. Ada pula yang sifatnya masih pengemblengan atau tahap penyesuaian dengan teman-teman sebayanya.⁵⁴

PAI dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang yang kelas satu adalah mampu melafaldzkan surat Al-fatihah dengan lancar, sementara hafalan siswa kelas satu ada yang sudah sampai Surat An-naba'

⁵¹ Hasil observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 23 April 2015

⁵² Hasil observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 23 April 2015

⁵³ Hasil observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 23 April 2015

⁵⁴ Hasil observasi di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati pada tanggal 23 April 2015

maka siswa sudah sangat lancar melafaldzkan surat Alfatimah tersebut. Melihat pelaksanaan muatan lokal takhasus dikatakan berhasil dan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan mata pelajaran PAI peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan program muatan lokal takhasus dalam mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dengan melalui kegiatan pembelajaran yang ditempuh, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul kedalam laporan. Hasil penelitian ini telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis Data Tentang Muatan Lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, bahwa dalam proses program kegiatan muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjalankan fungsi alih pengetahuan akan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai serta membangun karakter peserta didik secara kontinu atau berkelanjutan.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal takhasus, Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dituntut mampu melaksanakannya dengan baik dan dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, karena pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam hal ini kepala SD Terpadu Annida Yafatimah dan pendidik bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar dalam interaksi edukatif.

Kurikulum muatan lokal takhasus sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah. SD Terpadu Annida Yafatimah sebagai lembaga pendidikan tujuan kurikulumnya memiliki penekanan selain transfer ilmu dan watak, tetapi juga harus menekankan pada pembentukan dan pembinaan ketrampilan bagi peserta didik khususnya ketrampilan agama bagi peserta didik yang kini populer sebagai *life skill* (kecakapan hidup), sehingga dituntut mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya berpengetahuan tetapi juga peserta didik yang mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam sangat diperlukan oleh Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu maka tidak cukup jika hanya dengan mengandalkan kurikulum yang sudah ada dalam kurikulum nasional tetapi dapat ditunjang dengan adanya muatan lokal yang dikhususkan atau takhasus untuk materi-materi keislaman sesuai dengan kebutuhan anak yakni BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah yang dapat menambah pengetahuan agama peserta didik dan menanamkannya dalam jiwa mereka sehingga menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kurikulum melalui celah muatan lokal takhasus maka sangat membantu siswa dalam mempelajari, memahami dan menghayati pendidikan agama Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat luas.

Pembelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini, mempunyai tujuan yaitu untuk pembekalan terhadap peserta didik tidak hanya pada intelektual, tetapi moral dan aqidah serta mempunyai kemampuan untuk berperan aktif menyebarkan aqidah Islamiyah di masyarakat.

Program muatan lokal takhasus merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam. Pelaksanaannya harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan

yang diharapkan. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati secara umum sudah dikembangkan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran serta dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kurikulum pendidikan Agama Islam yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Tujuan akhir dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati adalah membentuk peserta didik menguasai pendidikan agama Islam secara mendalam. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Annida, hal ini bukan berarti sekolah tidak memperhatikan pendidikan yang lain, akan tetapi pendidikan agama merupakan landasan dasar dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan konsep ini maka program muatan lokal takhasus di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mempunyai hubungan erat dengan pelajaran lainnya dan semua mata pelajaran hendaklah didasari dengan pendidikan agama yang kuat.

Ibu Rohimah selaku guru program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan dalam pelaksanaan pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui muatan lokal takhasus dengan merencanakan perencanaan yang harus ditempuh sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran baik perencanaan oleh lembaga sekolah maupun oleh guru mata pelajaran sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, kemudian berdasarkan musyawarah dengan yayasan, komite sekolah, kepala sekolah dan pendidik Annida Yafatimah maka penentuan jenis muatan lokal takhasus di Sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, dalam hal ini adalah BTQ, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah yang berfungsi sebagai pendukung Pendidikan Agama Islam, kemudian pelaksanaan terakhir adalah mengevaluasi pembelajaran takhasus baik

berbentuk lisan, Quis, observasi ataupun dalam bentuk praktek sesuai dengan materi yang diajarkan.⁵⁵

Kuis, observasi ataupun dalam bentuk praktek sesuai dengan materi yang diajarkan.⁵⁶

Melihat dari pelaksanaan yang dilakukan guru takhasus di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati tak jauh dari teori pelaksanaan kurikulum takhasus secara ringkas sebagai berikut:

a. Persiapan

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain di sekolah pada tahap persiapan ini adalah:

- 1) Menentukan mata pelajaran muatan lokal untuk setiap tingkat kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah dan kesiapan guru yang akan mengajar.
- 2) Menentukan guru muatan lokal takhasus
- 3) Sumber dana dan sumber belajar⁵⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal takhasus hampir sama dengan mata pelajaran lain, yang bisa dipelajarari kembali pada bab dan sub bab terdahulu tentang pelaksanaan pembelajaran, yang dalam garis besarnya adalah mengkaji silabus, yang mencakup: materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan sumber belajar. Kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setelah silabus pembelajaran dibuat, maka pendidik perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk tiap satuan pembelajaran atau satuan kegiatan. Adapun komponen RPP minimal memuat tujuan pembelajaran, indikator, materi ajar atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pengajaran, dan sumber belajar. Dan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan guru Takhasus Ibu Rohimah Alhafidzah, SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, pada tanggal 23 April 2015

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Rohimah Alhafidzah pada tanggal 23 April 2015

⁵⁷ Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm 280

yang terakhir adalah melakukan penilaian yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, program pelaksanaan muatan lokal takhasus dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar.

a. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Muatan Lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Faktor pendukung pelaksanaan program takhasus di SD Terpadu Annida yafatimah Jepatlor tayu Pati, Yakni:

- 1) Adanya kesiapan sekolah untuk pelaksanaan program takhasus yakni sekolah sudah mempunyai rancangan dengan program takhasus tersebut. Memang dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah baik akan tetapi dalam mengevaluasi menurut peneliti masih belum maksimal, akan tetapi untuk kesiapan baik buku maupun media yang digunakan cukup baik, sehingga peserta didik tertarik dan atusias dalam mengikuti pembelajaran program muatan lokal takhasus.
- 2) Tenaga pendidik yang profesional, kaitannya dengan tenaga pendidik bisa dilihat dari jumlah pendidik yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan bidang yang dikuasi guru pengampu, pada program muatan lokal takhasus bisa dikatakan profesional, selain *Alhafidzah* dan *bersyahadah* beliau juga melakukan transfer pendidikan di UNWAHAS, karena selain mempersiapkan dan penguasaan materi yang disajikan, guru dituntut mampu merencanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.
- 3) Terjadinya komunikasi dan koordinasi yang baik antar semua komponen yakni dinas pendidikan, pengelola yayasan dengan lembaga sekolah itu sendiri. Menurut analisis peneliti, terjadinya

komunikasi dan koordinasi Sekolah dengan yayasan kurang intens dan kurang maksimal ini bisa dilihat dari Ketua Yayasan Yafatimah setiap ada event-event besar seperti memanggung saat acara Tahfidzul Qur'an yayasan kurang berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Selain adanya faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya, juga terdapat faktor penghambat pelaksanaan program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati sebagaimana wawancara bersama guru takhasus di sekolah tersebut yakni Ibu Rohimah mengatakan:

*“Faktor penghambat pelaksanaan program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati adalah faktor Internal dari siswa atau peserta didik sendiri yakni aspek jasmaniah (fisiologis) dan aspek rohaniah (Psikologis). Proses belajar, siswa akan terganggu, selain itu juga peserta didik akan cepat lelah, kurang bersemangat, dan mudah pusing, ngantuk, jika badannya lemah. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat belajarnya. Sedangkan faktor psikologis, menyangkut intelegensi, minat, bakat, motif dan sebagainya, artinya semangat belajar siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan berbeda dengan siswa yang berintelegensi rendah, begitu juga siswa yang memiliki bakat, minat, dan motif yang besar untuk belajar takhasus tentu berbeda hasilnya dengan siswa yang tidak memiliki bakat, minat dan motif yang baik”.*⁵⁸

Faktor penghambat tersebut juga dirasakan oleh beberapa siswa sebagaimana wawancara yang dikatakan oleh Muhammad Farid selaku siswa di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

*“Saya kadang-kadang merasa bosan dan bermain sendiri dengan teman tetapi saya tetap memperhatikan akan tetapi kurang begitu maksimal”.*⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Rohimah Alhafidzah pada tanggal 23 April 2015

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan siswa SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Muhammad Farid pada tanggal 23 April 2015

Menurut analisis peneliti, minat belajar atau kondisi belajar siswa yang kurang bersemangat, guru atau pendidik selalu memberikan motivasi-motivasi dan membuat gaya mengajar beliau sesuai dengan *mood* peserta didik sehingga merangsang kembali minat belajar atau semangat belajar.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan muatan lokal takhasus memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran takhasus.

Jadi, bisa dianalisis bahwa pelaksanaan muatan lokal takhasus tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, ini akan lebih membuat pendidik muatan lokal takhasus akan lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan muatan lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dapat dikatakan lancar dan baik meskipun masih terhambat dengan adanya penghambatan yang muncul dari diri siswa atau siswa yang merasa jenuh, pasti akan selalu faktor penghambat dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh setiap lembaga ataupun kegiatan pendidikan. Akan tetapi dibalik faktor penghambat pasti ada faktor pendukung yang bisa memperlancar pelaksanaan muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dalam mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Analisis Data Tentang Metode dan Pendekatan yang digunakan Oleh guru dalam Pelaksanaan Program Muatan Lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Metode dalam pembelajaran digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran pendidik agar dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode-metode pembelajaran

bersifat fleksibel dan tidak ada satu metode yang baik yang ada adalah metode yang tepat dan sesuai. Ada masing-masing metode yang masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan.

Metode pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik dikelas. Metode adalah cara atau jalan dalam melaksanakan sesuatu meliputi segala kegiatan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan dan ia merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang didukung alat bantu pengajaran.

Ibu Rohimah selaku guru takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan Penggunaan metode pada mata pelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati yakni metode ceramah sebagai penyampaian di awal, metode demonstrasi, tugas dan resitasi diberikan supaya peserta didik aktif belajar dan semangat belajar serta mengulas dan mengingat materi di rumah yang telah disampaikan, Tanya jawab sebagai partisipasi siswa untuk memberikan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran, drill, dan hafalan memberikan variasi yang baik dalam proses pembelajaran. Ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna bahan pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.⁶⁰

Peserta didik pada sebagian besar mata pelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati diarahkan untuk menghafal dengan pengertian dan penjelasan-penjelasan. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal takhasus di SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati sudah efektif akan tetapi masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus disempurnakan, baik

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Rohimah Alhafidzah pada tanggal 23 April 2015

pada pengembangan metode yang dilakukan dan variasi belajar, untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, dalam penyampaian materi sudah baik yang dibuktikan dengan keberhasilan pencapaian hasil belajar yang baik pada mata pelajaran muatan lokal takhasus yang mana mengutamakan pada pendekatan pengalaman, pendekatan emosional pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan dan pendekatan fungsional yang mana mempunyai manfaat yang besar pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini lebih bersifat alamiah (*kontekstual*), karena berangkat dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensiya masing-masing.

Jadi bisa dianalisis bahwa metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal takhasus sudah cukup baik karena guru tidak terpusat pada satu metode saja, akan tetapi yang lebih menarik guru dituntut menggunakan metode *Quantum learning* yakni berusaha meningkatkan potensi anak melalui bentuk aktivitas sehari-hari.

2. Analisis Data Tentang Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran PAI, pendidik menggunakan beberapa cara untuk menunjang pelaksanaan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual

mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- b. mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran seauai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian

seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Menurut analisis yang dilakukan peneliti mengenai pengembangan mata pelajaran PAI sudah efektif hal ini dibuktikan dengan tingkat pencapaian Kompetensi Dasar dan Standar kompetensi serta penanaman akhlak peserta didik sudah terlampaui dengan maksimal. Pengembangan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya juga sudah cukup baik dan dinamis.

3. Analisis Data Tentang Muatan lokal Takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a Sehari-hari dan Aspek Ibadah) terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati Tahun 2014/2015

Peserta didik Annida Yafatimah diharapkan mampu berperan aktif dan berinteraksi ditengah-tengah masyarakat serta bisa mengamalkan ilmunya. Karena telah dibekali selain ilmu pengetahuan juga dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang diprogramkan dalam mata pelajaran muatan lokal takhasus maka dari itu, pelaksanaan program-program takhasus diharapkan memberikan hasil yang maksimal kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj Luluk Elyana, MS.i selaku Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

“Annida Yafatimah sekolah yang memiliki kelebihan program takhasus sebagai mata pelajaran yang masuk dalam kegiatan pembelajaran atau masuk pada kegiatan intrakurikuler di sekolah. Hal ini yang membedakan SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dengan sekolah yang berada di kecamatan Tayu dengan sekolah yang lain dengan ciri khususnya yakni pada program takhasus yang diadakan di sekolah, tidak meninggalkan nilai-nilai islami, program muatan lokal takhasus yang diadakan di Sekolah disesuaikan dengan lingkungan, berorientasi pada Iman dan Taqwa dan IPTEK, menyiapkan peserta didik untuk memahami agama secara mendalam, membekali peserta didik dengan akhlakul karimah. Dengan ciri program takhasus di Sekolah dapat

*dilihat perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melalui proses pembelajaran takhasus, hasil yang dapat dilihat langsung yakni sebagai berikut: peserta didik bisa bermasyarakat dengan baik, berperilaku lebih baik dari sebelumnya, dapat mengamalkan amalan-amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dapat membaca dengan tartil”.*⁶¹

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Muhammad Subhan selaku guru Pendidikan Agama di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mengatakan:

*“Adanya program takhasus di Sekolah, dapat menunjukkan hasil yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya ampu. Hasil belajar siswa terutama kaitannya dengan BTQ, hafalan juz 30, do’a sehari-hari maupun dalam pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat kita lihat dan kita ketahui seperti halnya dalam pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan siswa dan karena sudah menjadi suatu kebiasaan, walaupun dihari libur, peserta didik tetap melaksanakan dirumah hal ini dapat dilihat dari laporan para wali murid SD Terpadu Annida Yafatimah. Selain itu peserta didik juga membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak atau Ibu guru dan membiasakan berjabat tangan sepulang sekolah diakhir pelajaran. Hal ini dilakukan SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dengan tujuan supaya para peserta didik dapat mengamalkan dalam lingkungan keluarga atau masyarakat”.*⁶²

Standar Kompetensi Muatan Lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah per mata pelajaran:

No	Muatan Lokal Takhasus	Standar Kompetensi
1	BTQ	-Memiliki kemampuan untuk mengerti, memahami bacaan dalam jilid atau Al-Qur’an -Memiliki kemampuan menulis Arab dengan baik
2	Tahfidzul Qur’an	Memiliki kemampuan untuk

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Ibu Hj. Luluk Elyana, M.Si pada tanggal 24 April 2015

⁶² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Jepatlor Tayu Pati, Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I pada tanggal 23 April 2015

	(hafalan Juz 30)	membaca, menghafal dan faham maksud surat yang dibaca
3	Do'a sehari-hari	Mampu mengaplikasikan bacaan do'a sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah ataupun pada masyarakat
4	Aspek Ibadah	-Mampu mengaplikasikan aspek-aspek ibadah, bacaan dan gerakan sholat wajib maupun sholat-sholat sunnah secara fasih -Terbiasa melakukan sholat-sholat sunnah dan sholat-sholat wajib dengan baik dan tumakninah

Muatan lokal takhasus ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, dengan menekankan pada aspek *skill* atau ketrampilan sehingga siswa bukan hanya mampu membaca akan tetapi mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Saya hanya sebatas mengecek, melihat dan menilai secara konkritnya saja mbak tentang dampak dari adanya program muatan lokal takhasus di Sekolah, yang mana saya merasa cukup puas telah diadakan muatan lokal takhasus ini, dan siswa juga sangat terbantu bukan hanya pada nilai KKM yang tinggi pada mata pelajaran PAI saja akan tetapi dimasyarakatpun pastinya diperlukan entah pada saat even-even tertentu ataupun pada kegiatan sehari-hari. Kami selaku pendidik, pengajar, dan orang tua di sekolah merasa bangga terhadap adanya muatan lokal takhasus dapat memberikan dampak dan hasil yang baik khususnya pada mata pelajaran PAI yang saya ampu dan dapat menciptakan anak-anak generasi muslim yang Qur’ani.”⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I pada tanggal 23 April 2015

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara kepada siswa SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Emilul Fata dan Viantika Ananda Noviani dengan mengatakan:

“Pembelajaran muatan lokal takhasus di Sekolah bisa mengembangkan mata pelajaran PAI di Sekolah, ini bisa terlihat dari kemampuan pada saat melakukan tes uji kompetensi atau ulangan semesteran mbak, pasti bisa mengerjakan soal dengan cermat dan teliti tanpa mengalami kesulitan dan selalu mendapat nilai bagus.”⁶⁴

Melihat dari dampak pelaksanaan progra muatan lokal takhasus dalam mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah yang memberikan dampak positif yakni berhasilnya muatan lokal yang dijalankan oleh sekolah, suatu keberhasilan peserta didik diukur dari kriteria ketuntasan minimal dan kinerja sekolah. Hal ini tidak jauh berbeda sebagaimana menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar Playgroup (Petunjuk Memahami Pentingnya Sekolah Playgroup dan Bagaimana Mengelola dan Memaksimalkan Anak Sejak Dini) bahwasanya suatu keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari segi lulusan saja, akan tetapi dapat diukur dari kinerja sekolah.

Kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitasnya, kualitas dan produktivitas. Perhatikan penjelasannya secara detail sebagaimana dibawah ini:

a. Efektivitas

Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran/ tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga pendidik dan kependidikan dan personel lainnya seperti siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya. Efektivitas juga bisa ditelaah dari masukan yang merata , keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, Emilul Fata dan Viantika Ananda Noviani pada tanggal 23 April 2015

masyarakat yang sedang membangun dan pendapatan lulusan yang memadai.⁶⁵

b. Kualitas Sekolah

Kualitas sekolah adalah kualitas siswa yang mencerminkan kepuasan pelanggan, adanya partisipasi aktif manajemen dalam proses peningkatan kualitas secara terus menerus, pemahaman dari setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik terhadap kualitas, setiap individu dalam sekolah dan seluruh *stake holder* menyadari serta merealisasikan prinsip mencegah terjadinya kerusakan dan melaksanakan pandangan bahwa kualitas adalah cara hidup.⁶⁶

Di dapatkan dari beberapa sumber data dan jawaban beberapa informan, baik dari Kepala Sekolah, Guru Muatan Lokal takhasus, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, program kegiatan muatan lokal takhasus yang dilaksanakan membawa beberapa dampak positif antara lain dapat pengembangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Maka kegiatan ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan lancar.

⁶⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Palygroup (petunjuk memahami pentingnya sekolah dan bagaimana mengelola dan memaksimalkan potensi anak sejak dini)*, Buku Biru, Jogjakarta, 2010, hlm 93

⁶⁶ *Ibid*, hlm 95

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis hasil penelitian tentang studi analisis pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati, maka penulis menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015 menurut peneliti adalah efektif hal ini dibuktikan dengan adanya kesiapan sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dengan sekolah memiliki kesiapan yang matang, maka muatan lokal takhasus ini mampu mengantarkan peserta didik mampu membaca Qur'an dengan lancar, mampu menghafal Juz 'amma, mampu membaca do'a-do'a harian dan mampu mengaplikasikan aspek ibadah seperti halnya sholat wajib dan sholat-sholat sunnah yang lain.
2. Pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015 menurut peneliti adalah dinamis. Hal ini terlihat pada usaha sekolah yang selalu berinisiatif dan variatif dalam memilih muatan lokal takhasus untuk mengembangkan mapel PAI, kondisi belajar mengajar siswa yang selalu memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, pada metode yang digunakan selalu variatif sesuai dengan kebutuhan materi atau kompetensi yang disampaikan.
3. Muatan lokal takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan Aspek Ibadah) terhadap pengembangan mata pelajaran PAI di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015, menurut hasil peneliti adalah signifikan. Hal ini dapat dibuktikan

dengan adanya peserta didik mampu baca tulis Qur'an dengan baik dan tartil, hafal Juz 30, mampu mengaplikasikan bacaan do'a sehari-hari serta melakukan aspek ibadah secara benar. Ketika proses pembelajaran peserta didik sangat dinamis, hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran yang variatif dalam penyampaian materi dan menunjukkan hasil prestasi belajar nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 8,50 diatas nilai rata-rata KKM: 75. Selain dari kognitifnya dapat dibuktikan dengan afektif yakni sikap menghormati dan menghargai teman sebaya, pendidik dan masyarakat dan dari segi psikomotornya peserta didik mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan yang didapat dari sekolah.

B. Saran

Demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan kualitas pensisikan khususnya pada program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida yafatimah Jepatlor Tayu Pati, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah:
 - a. Mutu pelaksanaan kurikulum muatan lokal takhasus yang selama ini telah terprogram, terencana terlaksana dan tercapai, hendaknya dapat ditingkatkan lagi. SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini, hendaknya dapat mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa dan negara serta berakhlakul karimah berwawasan luas dan mampu hidup mandiri dalam masyarakat.
 - b. Hendaknya diupayakan untuk melengkapi fasilitas yang kurang memadai seperti sarana fisik lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar dan proses pembelajaran sebagai wujud dari pengembangan kurikulum muatan lokal takhasus (berbasis Agama).

- c. Hendaknya diadakan penataran dan bimbingan atau pelatihan bagi guru-guru khususnya guru muatan lokal agar lebih profesional dan terampil dalam melaksanakan kegiatan belajar atau mengajarnya.
2. Kepada Guru Takhasus
 - a. Hendaknya apa yang sudah direncanakan dalam kurikulum muatan lokal takhasus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya
 - b. Hendaknya pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan metode yang digunakan agar siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam menerima pelajaran takhasus serta merubah paradigma guru terhadap murid yaitu menjadikan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek pembelajaran. Sehingga posisi guru dalah sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing peserta didik.
 - c. Guru muatan lokal takhasus di SD terpadu annida yafatimah ini, harus memiliki keativitas dalam pembelajaran muatan lokal takhasus dengan mempelajari model-model baru sehingga peserta didik *enjoy full lerning*.
 3. Kepada Peserta Didik
 - a. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya siswa bersungguh-sungguh dan jangan bosan-bosan dan jadikan suasana belajar dengan *have fun*.
 - b. Peserta didik sebagai generasi emas penerus bangsa hendaknya terus membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan yang diharapkan menjadi pribadi yang teguh dan tegas agar tidak terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang dapat membahayakan dirinya sendiri ataupun orang lain.

C. Penutup

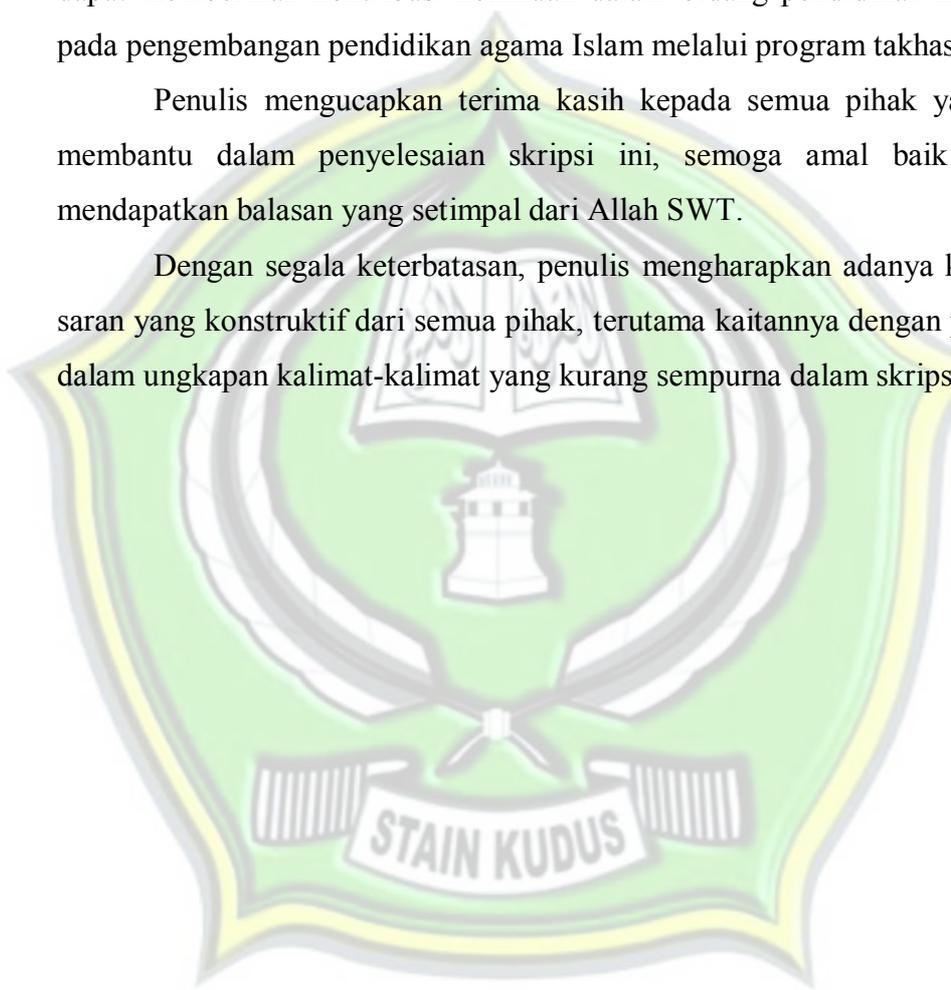
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, petunjuk dan KeridlaanNya dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan apabila ada kekurangan dan

kesederhanaan dalam penulisan, ini merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Akhirnya penulis bisa berharap semoga apa yang tertuang dalam bentuk skripsi ini, bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pengembangan pendidikan agama Islam melalui program takhasus.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, terutama kaitannya dengan penulisan dalam ungkapan kalimat-kalimat yang kurang sempurna dalam skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan praktek*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2011.
- Abdurrachman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997.
- Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Kencana, Bogor, 2003.
- Arief Furhan dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2005.
- Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*, eLSAS, Jakarta, 2006.
- Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Fiqih dan Ibadah*, Angkasa, Bandung, 2008.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004.
- Burhan Nurgiyanto, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta, 1998.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet Kesepuluh, 2009.
- Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Syamil Al-Qur'an, Bandung, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.
- E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- , *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Playgroup (petunjuk memahami pentingnya sekolah dan bagaimana mengelola dan memaksimalkan potensi anak sejak dini)*, Buku Biru, Jogjakarta, 2010
- JJ Badudu dan Sultan Muh Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1994.

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Bandung, PT Hindakarya, Cet 8, 1990.
- Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan)*, Yayasan Nuansa Cendekia, Bandung, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI disekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LkiS, Yogyakarta, 2009.
- Mukhamad Saekan Muchith, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprice, Kudus, 2010.
- Nana Sudjana, *Pembina dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung, 1991.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 2002.
- R. Ibrahim dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005.
- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran, Sekolah Pasca Sarjana UPI* Bandung, Bandung, 2007.

Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 2006.



PEDOMAN PENELITIAN

Studi Analisis Pengembangan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Muatan Lokal Takhasus (BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan Aspek Ibadah) di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.

A. Pedoman Pengamatan Atau Observasi

1. Mengenai kegiatan pembelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
2. Mengamati kondisi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
3. Mengamati pelaksanaan metode yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
4. Mengamati keberhasilan program muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
2. Visi, misi dan tujuan SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
3. Data guru dan karyawan SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
4. Data siswa SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
5. Data sarana dan Prasarana SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
6. Data daftar inventaris SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati
7. Struktur organisasi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati

C. Pedoman Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada informan yang telah ditentukan peneliti sebelumnya yakni dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Takhasus, dan siswa SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.



Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/ Tanggal : Selasa/ 14 April 2015
Jam : 07.00-09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Siswa dan Guru SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi data

Sumber data adalah siswa-siswi SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati. Dari hasil observasi didapatkan bahwa para siswa datang ke Sekolah pada jam 07.00 WIB ada yang diantar orang tua dan ada siswa yang diantar jemput oleh mobil sekolah. Para pendidikpun datang sebelum jam 07.00. Hal ini dilakukan untuk penyambutan para siswa yang dibiasakan dengan kebiasaan *empat S* disekolah yakni senyum, salam, sapa dan salaman. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai untuk menyambut para siswa yang berdatangan di Sekolah juga *mengeplay* atau memutar murotal lantunan ayat-ayat Allah yakni QS Annaba' sampai QS Annas.

Setelah waktu menunjukkan pukul 07.20 WIB maka pendidik membimbing peserta didik untuk salah satu atau ketua kelas memimpin doa bersama dilanjutkan Asma'ul Khusna secara bersama-sama. Pembelajaran berlangsung sampai dengan pukul 13.00 WIB yakni setelah melakukan sholat dzuhur berjama'ah dan do'a pulang bersama.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 15 April 2015
Jam	: 07.00- 09.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas
Sumber Data	: Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi Data

Pengamatan kedua kali dilakukan oleh peneliti di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati mendapatkan beberapa data yang dapat dijadikan pendukung untuk proses penelitian selanjutnya. Kesan pertama peneliti melihat lokasi penelitian di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Pada saat peneliti tiba di Sekolah, peserta didik sedang pembelajaran muatan lokal takhasus Tahfidzul Qur'an dan peserta didik sedang melafaldzkan hafalan juz 30 nya. Kemudian ada salah satu siswa yang maju setoran dan sistemnya bergantian. Kemudian kaitannya dengan pembelajaran BTQ dan menulis arab, anak-anak diberi buku *yasiro*. Peneliti mengamati peserta didik sangat bersemangat dalam membaca dan menghafal ayat-ayat AlQur'an juz 30 mulai QS An-naba'. Hal ini memang merupakan kegiatan yang dilakukan pada jam pagi sebagai awal yang baik untuk memulai pelajaran umum atau pelajaran yang akan dimulai pada hari ini.

Jam istirahat pertamapun telah tiba, peserta didik beristirahat dengan mengambil air wudhu untuk melakukan rutinitas pengamalan ibadah sholat dhuha. Usai sholat dan salam, dengan tertib siswa melafaldzkan do'a kedua orang tua secara bersama-sama dan do'a meminta kecerdasan. Setelah itu karena sudah menjadi kebiasaan, anak-anak membuat lingkaran kecil atau yang sering disebut *circle time* lalu guru memberikan snack. Peserta didik secara serempak membaca basmallah dan do'a mau makan secara bersama-sama dan ketika usai pun membaca hamdallah dan do'a setelah makan.

Peneliti mengamati memang sekolah sengaja tidak menyediakan kantin sekolah. Karena hal ini dilakukan untuk mencegah peserta didik memiliki sifat konsumtif, dan dapat dijadikan sebuah pembelajaran untuk peserta hidup tentang hidup sehat.



Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/ Tanggal : Kamis/ 14 April 2015
Jam : 07.00-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Siswa dan Guru Takhasus SD Terpadu Annida
Yafatimah

Deskripsi Data

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.20 WIB siswa dan guru diharuskan sudah dalam keadaan punya wudhu. Pembelajaran diawali dengan do'a bersama dan dilanjutkan asma'ul khusna kemudian dilanjutkan menambah hafalan dilakukan secara klasikal (terfokus dengan Tahfidzul Quran Juz 30), setelah menghafal secara klasikal, kemudian siswa dengan tertib mengumpulkan buku prestasi mengaji. Kemudian Pendidik memanggil sesuai urutan buku prestasi tersebut. Siswa satu persatu maju mengaji Al-Qur'an, dilanjut hafalan hadits (misal hadits tentang kebersihan), dilanjut hafalan Juz 30. Untuk siswa lain yang menunggu giliran, belajar menulis arab di buku *yassiro* yang sudah disiapkan sekolah untuk menunjang kegiatan muatan lokal takhasus ini terutama kegiatan pembelajaran BTQ.

Kegiatan do'a sehari-hari biasanya dikaitkan dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Misal mau belajar maka siswa secara klasikal membaca do'a mau belajar, begitu seterusnya sesuai dengan kegiatan yang akan atau sesudah dilaksanakan. Sedangkan kaitannya dengan aspek ibadah diimplementasikan dengan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di Sekolah.

Sekolah Dasar Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini, melaksanakan pembelajaran menggunakan sentra Quantum Learning yaitu usaha meningkatkan potensi anak melalui bentuk aktivitas. Supaya siswa selalu have fun dengan pembelajaran yang diterima. Setelah peserta didik usai menghafal atau setoran hafalan kepada pendidik maka dilanjutkan transisi yakni dengan diselingi

dongeng dan cerita atau kisah Nabi sambil bermain membuat kreativitas sambil penanaman akhlak.

Transisi selesai pada pukul 10.00 WIB siswa secara tertib mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha sebagai penanaman akhlak dan aspek ibadah. Dalam pembelajaran aspek ibadah ini siswa lebih ditekankan dengan bacaan sholat serta gerakan-gerakannya.



Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jumat/ 17 April 2015
Jam : 10.00-11.30 WIB
Lokasi : Ruang Kantor
Sumber Data : Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi Data

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Ibu Rohimah : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Devi Setia : Maaf bu, mengganggu waktunya sebentar saya mahasiswa dari STAIN Kudus yang akan melakukan penelitian disini selama beberapa waktu untuk mendapatkan sumber data yang sebenar-benarnya. Yang kebetulan lokasi penelitian saya disini bu, di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati.
Ibu Rohimah : Iya silakan mbak.
Devi Setia : Menurut ibu, seberapa penting muatan lokal takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah ini?
Ibu Rohimah : Kaitannya dengan program takhasus memang penting. Karena bagian dari pemberdayaan siswa dalam keterampilan dan keagamaan dan juga pondasi terbentuknya akhlakul karimah siswa di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini
Devi Setia : Dalam pelaksanaan pembelajaran takhasus ini, bagaimana dengan buku ajar yang digunakan bu?
Ibu Rohimah : Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran BTQ menggunakan alat peraga yang sudah disiapkan dan buku *Yasiro* untuk latihan menulis arab. Kemudian untuk

Tahfidzul Quran peserta didik diharuskan membawa Juz 'amma dari rumah.

Devi setia : Bagaimana usaha Ibu dalam mengembangkan muatan lokal takhasus ini, mulai dari BTQ, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah supaya bisa sinkron dengan pembelajaran PAI di Sekolah dan supaya bisa diterima oleh peserta didik dengan senang?

Ibu Rohimah : Kaitannya dengan peserta didik yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar kami melakukan upaya pembinaan keagamaan di Sekolah, dengan tujuan peserta didik dapat mengingat dan mengimplentasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis di Sekolah yakni do'a bersama dilakukan oleh semua peserta didik yang dipimpin oleh ketua kelas dan di awasi oleh guru, dilanjutkan dengan pembacaan asma'ul khusna. Kaitannya dengan pembelajaran BTQ tadarus dan kegiatan menulis arab dibuku *yasiro* yang dipandu dan diawasi oleh guru, pengamalan aspek ibadah di implementasikan melalui sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di Sekolah dan peringatan hari besar islam (PHBI). Semua kegiatan ini tidak selalu dilakukan di kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan monoton dengan rutinitas yang dilakukan didalam kelas yakni dilakukan outdoor diluar ruangan kelas seperti di *Gazebo* yang disediakan sekolah ataupun di alam.

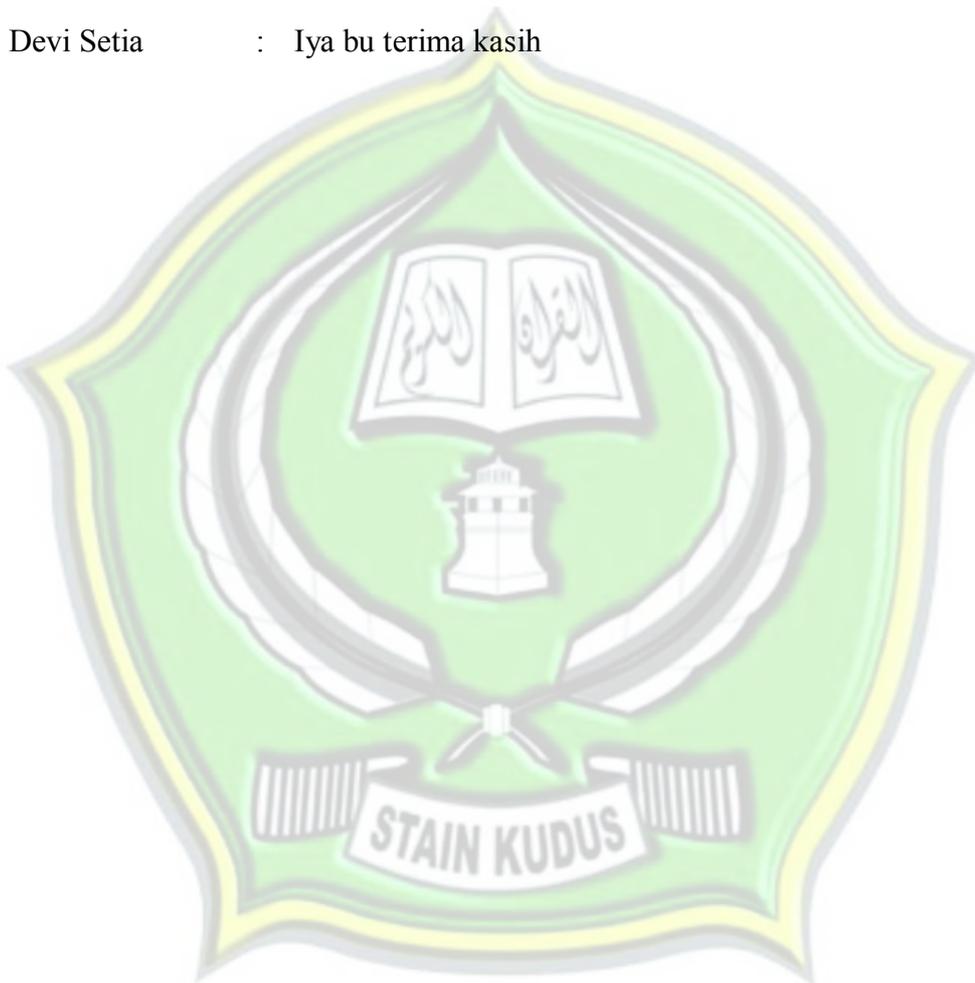
Devi Setia : Apakah peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal takhasus Bu?

Ibu Rohimah : Alhamdulillah semua peserta didik atusias dan selalu berpartisipasi dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan atau yang terprogram di Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah ini. Siswa juga selalu

memberikan umpan balik terhadap pembelajaran takhasus yang disampaikan oleh pendidik.

- Devi Setia : Bagaimana alokasi waktu yang ditentukan dalam pembelajaran BTQ, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah?
- Ibu Rohimah : Untuk alokasi waktunya masing-masing alokasinya 2 jam perminggu.
- Devi Setia : Apakah ada semacam RPP dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal takhasus ini bu?
- Ibu Rohimah : Semua kegiatan pembelajaran yang terprogram di Sekolah Dasar Terpadu Annida Yafatimah ini baik yang kurikulum inti maupun muatan lokal semua ada RPPnya mbak termasuk takhasus ini.
- Devi Setia : Jika ada bagaimana RPP untuk BTQ, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah?
- Ibu Rohimah : Untuk RPPnya nanti bisa dilihat sendiri mbak, akan tetapi ini saya jelaskan secara umumnya saja. Kami (pendidik) mempunyai yang namanya program tahunan yang akan direalisasikan satu tahun kedepan, dari program tahunan tersebut kami breakdown lagi mulai dari kegiatan membaca Al-Qur'an dan menulis arab, setoran hafalan juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah. Misalkan dalam program BTQ menguasai pokok bahasan jilid 1,2,3 dan seterusnya untuk program hafalan juz 30 mampu menghafalkan QS An-Naba' dan pokok isi suratnya, untuk program do'a sehari-hari mampu menghafal do'a mau belajar dan do'a naik kendaraan, serta kaitannya dengan aspek ibadah atau pengamalan ibadah mengenal dan mengamalkan bacaan dan gerakan dalam sholat.

- Devi Setia : Oke terima kasih Bu atas waktu dan jawabannya, Besok pagi saya datang lagi untuk mendapatkan data yang saya butuhkan untuk penelitian ini dengan sebenar-benarnya.
- Ibu Rohimah : Iya mbak sama-sama. Tidak usah sungkan datang ke Sekolah ini
- Devi Setia : Iya bu terima kasih



CATATAN LAPANGAN 5

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Sabtu/ 18 April 2015
Jam : 10.00-11.30 WIB
Lokasi : Outdoor di ruang tunggu wali murid
Sumber Data : Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi Data

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Ibu Rohimah : Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh
Devi Setia : Ibu, saya akan melanjutkan wawancara dengan Ibu terkait dengan penelitian saya. Langsung saja ngeh bu.
Ibu Rohimah : Iya mbak Silakan
Devi Setia : Faktor apa saja yang membantu kelancaran dalam pelaksanaan program takhasus di SD Terpadu Annida Yafatimah ini Bu?
Ibu Rohimah : Faktor yang sangat membantu itu diantaranya karena adanya kesiapan sekolah untuk mengembangkan program takhasus ini, adanya perencanaan dalam mengembangkan kurikulum takhasus, SDM para pendidik di SD terpadu Annida yafatimah di test sesuai dengan bidang dan kemampuan ya bisa dikatakan profesional lah sehingga mendukung dalam mengembangkan program takhasus yang dijalankan oleh sekolah, adanya dukungan dari siswa, orang tua wali murid, masyarakat sekitar dan pihak lain yang terkait dengan dunia pendidikan
Devi Setia : Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan program muatan lokal takhasus ini Bu?
Ibu Rohimah : Faktor penghambat tetap ada yakni dari faktor dari siswa itu sendiri mbak. Diantaranya adalah padatnya jadwal kegiatan dan materi yang menyebabkan peserta didik terkadang bosan. Terus faktor yang lain adalah minat dan semangat peserta didik dalam

pembelajaran masih labil. Yang disebabkan karena dua aspek yakni aspek jasmaniah dan aspek rohaniah.

Devi Setia : Apakah ada problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan program muatan lokal takhasus baik dari perencanaan ataupun pelaksanaannya Bu?

Ibu Rohimah : Kalau dari segi perencanaan insyallah tidak ada, akan tetapi dari segi pelaksanaannya yang namanya belajar dengan anak-anak tidak dapat dipungkiri kelas kurang kondusif

Devi Setia : Bagaimana Ibu mengatasi problem-problem tersebut?

Ibu Rohimah : Untuk mengatasi problem tersebut, pendidik menggunakan strategi disesuaikan dengan mood anak didik. Saya biasanya membuat circle time atau lingkaran kecil atau kelas kecil karena dengan membuat kelas kecil mempermudah hafalan siswa dan kelas lebih terkondisikan

Devi Setia : Lalu, metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan program takhasus BTQ, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah sehingga anak-anak harapan bangsa dalam pengamatan saya selama tiga hari ini sangat terampil melantunkan hafalannya bu?

Ibu Rohimah : Kami semua (pendidik) dalam menyampaikan mata pelajaran tidak hanya terpusat pada satu metode saja mbak. Banyak metode yang kami gunakan. Metode ceramah penyampaian diawal, metode tanya jawab sebagai partisipasi siswa untuk memberikan umpan balik dalam kegiatan pembelajaran. Kami juga memberikan metode pembelajaran pemberian tugas dengan tujuan supaya siswa aktif belajar dan semangat belajar dirumah, kami juga menggunakan metode drill dan dikte. Metode ini digunakan untuk materi yang sifatnya hafalan seperti tahfidz juz 30 hafalan surat pendek dan hafalan do'a sehari-hari. Kaitannya dengan metode dikte digunakan untuk melatih siswa menulis arab. Hampir semua metode kami gunakan mbak termasuk

diskusi dan demonstrasi. Yang penting kelas selalu hidup dan pendidik tidak mendominasi kelas jadi pembelajaran lebih kita fokuskan kepada siswa. Pendidik sebagai fasilitator jadi siswa bebas mengemukakan ide-ide cemerlangnya.

Devi Setia : Apakah metode tersebut sudah efektif dalam mengembangkan atau meningkatkan proses pembelajaran Bu?

Ibu Rohimah : Menurut saya pribadi ya efektif mbak. Sudah seperti yang saya kemukakan diawal bahwasanya kita tidak terpusat pada satu metode saja. Kita menggunakan beberapa metode disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Yang terpenting kita tidak membatasi aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Devi setia : Apakah ada pendekatan-pendekatan khusus yang Ibu gunakan kaitannya dengan pembelajaran takhasus Bu?

Ibu Rohimah : Ada mbak pendekatan yang kami gunakan dalam pembelajaran muatan lokal takhasus. Yakni pendekatan pengalaman, pendekatan emosional, pendekatan pembiasaan pendekatan keteladanan dan pendekatan fungsional mbak. Kaitannya dengan pendekatan pengalaman yakni peserta didik mampu mengamalkan materi-materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pendekatan emosional adalah mengetahui perasaan atau kondisi peserta didik, pendekatan pembiasaan dengan tujuan supaya siswa terbiasa dengan melakukan hal-hal yang baik dan pendekatan fungsional untuk memberikan bahwasanya materi muatan lokal takhasus itu mampu memberikan manfaat bagi peserta didik.

Devi Setia : Terima kasih Ibu, jangan bosan-bosan karena saya setiap hari akan datang ke Sekolah Dasar Annida Yafatimah ini Bu

Ibu Rohimah : Iya sama-sama mbak. Tidak apa-apa mbak saya justru senang dengan kedatangan mbak Devi

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ibu Rohimah : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Senin/ 20 April 2015
Jam : 10.00-11.30 WIB
Lokasi : Ruangan kantor
Sumber Data : Guru Takhasus SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi Data

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Ibu Rohimah : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Devi Setia : Bagaimana keberhasilan pelaksanaan muatan lokal takhasus ini, bisa dijelaskan satu persatu dari program BTQ, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah Bu?
Ibu Rohimah : Dikatakan berhasil apabila siswa sudah mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Misalkan pada program muatan lokal takhasus BTQ jika siswa sudah mencapai kompetensi dasar “peserta didik mampu membaca arab dengan jelas dan mampu menulis dengan rapi dan baik”. Kalau untuk aspek ibadah apabila siswa mampu mengimplementasikan gerakan dan bacaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah.
Devi Setia : Apakah selama ini siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan Bu?
Ibu Rohimah : Yang namanya kemampuan siswa itu kan bermacam-macam. Ada yang sedang dan ada juga yang kategori cepat. Akan tetapi semua sudah mencapai kompetensi mbak karena kami memprioritaskan misalkan dalam dua minggu ini peserta didik diharapkan sudah hafal QS An-naba' dan siswa sudah hafal dan setoran semua berdasar batas waktu yang ditentukan akan tetapi ada beberapa dari peserta didik yang menghafal dan setoran QS An-naba' dan QS An-Nazi'at.

- Devi Setia : Apa yang menjadi tolok ukur keberhasilan program muatan lokal takhasus ini ?
- Ibu Rohimah : Yang menjadi tolok ukur keberhasilan ya itu tadi mbak apabila siswa mampu mencapai kompetensi dasar dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Karena semua program muatan lokal takhasus dari BTQ, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah itu kan mempunyai KKM dan KD yang telah ditentukan
- Devi Setia : Bagaimana program perbaikan apabila ada salah satu siswa yang belum dikatakan berhasil dalam pelaksanaan muatan lokal takhasus?
- Ibu Rohimah : Jika ada salah satu siswa yang belum mencapai dari target maka diadakan remedial teaching dan diadakan Rencana tindak lanjut sekolah misalkan diberi tugas dirumah. Entah itu tugas mandiri terstruktur ataupun tugas mandiri tidak terstruktur. Contoh untuk tugas mandiri terstruktur yakni pendidik memberikan tugas kepada peserta didik yang waktunya sudah ditentukan yakni PR dirumah. Kaitannya dengan tugas mandiri tidak terstruktur pendidik memberikan tugas kepada peserta didik yang waktunya tidak ditentukan oleh pendidik akan tetapi peserta didik itu sendiri misalkan hafalan juz 30, hafalan surat pendek dan hafalan doa sehari-hari serta aspek ibadah.
- Devi Setia : Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran muatan lokal takhasus bisa dijelaskan mulai dari program BTQ, Tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah Bu?
- Ibu Rohimah : Untuk evaluasi sama dengan mata pelajaran yang lain mbak, ada ulangan harian dan ulangan umum untuk test aspek kognitif. Untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik kami menggunakan kedisiplinan, kebersihan, kerapihan, tanggung jawab, spontanitas, percaya diri, kompetitif, hubungan sosial,

bersyukur, berdo'a, toleransi, jujur, santun, peduli, dan cermat, serta tata beribadah sholat dhuhur berjama'ah di Sekolah, sholat dhuha dan menjaga wudhu.

Devi Setia : Terima kasih bu atas segala penjelasan mengenai program pembelajaran takhasus di SD Terpadu Annida yafatimah ini, kurang lebihnya apabila ada tutur kata ataupun tingkah laku yang kurang berkenan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya bu

Ibu Rohimah : Iya sama-sama mbak semoga pertemuan ini menambah tali silaturahmi kita

Jepatlor, 20 April 2015

Informan

Guru takhasus SD Terpadu Annida
Yafatimah

Jepatlor Tayu Pati

Rohimah, Alhafidz

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 22 April 2015
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Kelas
Sumber Data : Siswa dan Guru PAI SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi Data

Masuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I. Peneliti mengamati proses pembelajaran di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati. Suasana belajar begitu semangat walaupun waktu sudah menunjukkan pukul 10.30 WIB karena tampak dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan metode pembelajaran aktif. Pada saat itu Bapak Muhammad Subhan menyampaikan materi pembelajaran dengan bermain kartu. Beberapa siswa antusias menjawab. Setelah itu, dicoba peserta didik maju satu persatu yang di acak oleh Bapak Subhan, S.Pd.I dengan tujuan mengetes kesiapan peserta didik.

Pembelajaran PAI didasarkan pada dinas pendidikan jadi silabus dan perangkat pembelajarannya pun seragam atau serempak dengan seluruh Guru PAI se Kecamatan Tayu. Rasanya dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak ada beban semuanya tampak enjoy dan have fun dalam menerimanya, ini dengan harapan supaya peserta didik selain dapat menerima juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis/ 23 April 2015
Jam : 14.30 WIB
Lokasi : Kediaman Bapak Muhammad Subhan, S.Pd.I
Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi Data

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bp. Subhan : Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
Devi Setia : Maaf Bapak, mengganggu waktunya sebentar saya mahasiswa STAIN Kudus yang akan melakukan wawancara dengan Bapak untuk mendapatkan data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang saya teliti.
Bp. Subhan : Monggo silakan mbak
Devi Setia : Begini pak, bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatimah? dengan adanya program takhasus di Sekolah Pak?
Bp. Subhan : Proses pembelajaran PAI yang saya sampaikan mengacu pada perangkat yang telah kami sepakati bersama dengan Guru PAI se Kecamatan Tayu. Sekolah kembali pada kurikulum 2006. Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013. Isi atau materinya pun sama hanya pada unsur penilaiannya yang memang berbeda. Akan tetapi untuk masalah ini tidak akan saya sampaikan panjang lebar. Saya akan menjawab terkait dengan pertanyaan yang Mbak Devi ajukan saja. Jadi proses pembelajaran PAI, tugas pendidik merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Merencanakan yang dituangkan

dalam perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran itu sendiri dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik secara totalitas selain transfer ilmu pengetahuan, kami lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotornya. Jadi sekolah memang punya buku penilaian untuk menilai aspek afeksi peserta didik yang disebut buku akhlak mulia. Dengan adanya program takhasus justru sangat membantu kelancaran dari mata pelajaran PAI itu sendiri mbak. Misalkan ada kompetensi dasar yang indikatornya menghafal surat Al-Ikhlas jadi sudah hafal dan mengetahui pokok isi suratnya mbak.

Devi Setia : Lalu bagaimana strategi yang digunakan dalam mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Terpadu Annida Yafatih dengan adanya program takhasus di Sekolah Pak?

Bp. Subhan : Kalau masalah strategi, tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik. Baik atau tidaknya suatu strategi itu bisa dilihat dari efektif tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya mulok takhasus justru sangat membantu kelancaran pembelajaran PAI Mbak. Misalkan ada kompetensi dasar yang indikatornya menghafal surat Al-Ikhlas jadi peserta didik sudah hafal dan mengetahui pokok isi suratnya mbak. Dengan adanya mulok takhasus di Sekolah, siswa juga terbiasa melakukan hal-hal tanpa diminta atau pun disuruh pendidik karena sudah jadi kebiasaan para peserta didik misalkan memberi salam bila bertemu dengan teman atau pun pendidiknya. Tujuan dari Pendidikan Agama itu sendiri kan supaya peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada TuhanNya. Bukan hanya prioritas nilai harus

mencapai KKM atau apa yang terpenting memang penilaian akhlak mulia seperti yang saya katakan tadi mbak.

Devi Setia : Apakah ada pengurangan alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya program muatan lokal takhasus di Sekolah?

Bp. Subhan : Tidak ada pengurangan untuk alokasi waktu mbak. Kita mengikuti peraturan yang ada. Tiga jam pertatap muka dalam seminggu untuk satu kelasnya.

Devi Setia : Lalu, bagaimana dengan materi yang disajikan kepada siswa?

Bp. Subhan : Materi yang disampaikan kepada peserta didik kita menggunakan buku atau mengacu pada buku pembelajaran PAI. Misalkan pada standar kompetensi Al-Qur'an hadits, kompetensi dasarnya mengartikan QS Al-Ikhlas, indikatornya meneruskan terjemahan ayat-ayat dalam QS Al-Ikhlas secara kesuruhan.

Devi Setia : Apakah ada problematika yang Bapak hadapi dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Bp. Subhan : Insyaallah tidak ada kendala dalam pelaksanaannya mbak, walaupun ada kendala-kendala kecil seperti anak-anak kurang memperhatikan terhadap materi. Akan tetapi itu pandai-pandainya guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang digemari anak. Kalau pembelajaran dipusatkan pada siswa, insyaallah tidak ada siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mbak.

Devi Setia : Terima kasih atas waktunya pak.

Bp. Subhan : Iya mbak

Devi Setia : assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bp. Subhan : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Jepatlor, 23April 2015

Informan

Guru PAI SD Terpadu Annida Yafatihah

Jepatlor Tayu Pati

Subhan, S.Pd.I



Catatan Lapangan 9**Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 23 April 2015
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Outdoor tempat mainan siswa
Sumber Data : Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi Data

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Emilul Fata : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Devi Setia : Dengan Dek siapa ini. Ayo perkenalan dulu dek biar lebih akrab
Emilul Fata : Muhammad Emilul Fata mbak. Jenengan sinten Ibu guru baru geh?
Devi Setia : Perkenalkan nama saya Devi Setia Rahayu dek, cukup dipanggil mbak devi aja. Saya mau cakap-cakap sama Dek Emil boleh minta waktunya sebentar dek?
Emilul Fata : Cakap-cakap apa mbak. Iya mbak silakan saja mumpung lagi istirahat
Devi Setia : Gini Dek Emil, Bagaimana tanggapannya Dek Emil dengan adanya program muatan lokal takhasus di Sekolah?
Emilul Fata : Tanggapan saya mengenai takhasus adalah muatan lokal di Sekolah saya yang berbasis keagamaan mbak. Kalau yang di Sekolah yang saya tempati ini program takhasusnya adalah BTQ, Tahfidz Juz 30, Do'a sehari-hari dan aspek ibadah mbak.
Devi Setia : Apakah Dek Emil Senang dengan adanya pembelajaran takhasus di Sekolah?
Emilul Fata : Kalau saya merasa senang mbak karena aktivitas pembelajaran yang terjadi di Sekolah langsung saya

praktekkan dirumah mbak. Misalkan saja pada hari libur saya dan Ibu Bapak tetap melaksanakan aplikasi yang saya dapatkan di Sekolah seperti halnya rutinitas sholat Dhuha. Rasanya kalau tidak dilaksanakan ada sesuatu yang kurang mbak karena sudah menjadi kebiasaan itu salah satunya saya senang dengan adanya takhasus di sekolah.

Devi setia : Apakah dek Emilul Fata ikut aktif saat pembelajaran takhasus berlangsung?

Emilul Fata : Iya mbak kalau review materi ditanya Bu Guru tentang kelanjutan ayat atau maksud dari Isi surat tersebut apa begitu langsung cepet-cepetan menjawab mbak. Kalau gak gitu dari segi mengaji atau hafalan juga kejar target mbak banyak yang mana jadi selalu semangat selalu aktif

Devi Setia : Oke dek terima kasih atas waktunya. Silakan istirahatnya dilanjutkan

Emilul Fata : Iya mbak

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Emilul Fata : waalaikum salam warah matullahi wabarakatuh

Jepatlor, 23April 2015

Informan

Siswa SD Terpadu Annida

Yafatimah

Jepatlor Tayu Pati

Emilul Fata

Catatan Lapangan 10**Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 23 April 2015
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Outdoor tempat mainan siswa
Sumber Data : Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah
Metode pengumpulan data: Wawancara

Deskripsi data

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Adek
Viantika : Waalaikumussalam warahmatullahi wabaraktuh
Devi Setia : Perkenalkan Dek nama saya Devi Setia Rahayu cukup dipanggil Mbak Devi. Dengan Dek Cantik Siapa ini?
Viantika : Nama saya Viantika Ananda Noviani.
Devi Setia : Boleh minta waktunya untuk cakap-cakap sebentar dek?
Viantika : Iya mbak silakan ini mumpung lagi Istirahat
Devi Setia : Bagaimana tanggapan Dek Viantika dengan adanya muatan lokal takhasus di Sekolah?
Viantika : Takhasus itu muatan lokal agama disekolah yang masuk pada pelajaran inti seperti mata pelajaran matematika dan yang lainnya mbak.
Devi Setia : Apakah Dek Viantika senang dengan adanya program muatan lokal takhasus di Sekolah?
Viantika : Alhamdulillah saya senang sekali mbak. Apalagi di usiaku yang masih terbilang dini ini alhamdulillah untuk tahfidz atau hafalan juz 30 saya bisa QS An-naba' dan pokok isi suratnya mbak. Yang menjadikan orangtua saya juga bangga.
Devi Setia : Apakah pembelajaran program muatan lokal takhasus ini bisa mengembangkan mata pelajaran PAI di Sekolah dek?

- Viantika : Bisa mbak ini bisa terlihat dari kemampuan pada saat melakukan tes uji kompetensi atau ulangan semesteran mbak. Pasti bisa mengerjakan soal tanpa mengalami kesulitan dan mendapat nilai bagus. Jadi program takhasus memang bisa untuk mengembangkan pada mata pelajaran PAI di Sekolah mbak
- Devi Setia : Apakah ada kesulitan saat menghafal atau menerima pembelajaran takhasus dek?
- Viantika : Kalau untuk hafalan atau progam takhasus yang lain tidak ada kesulitan mbak sebabnya tidak ada pemaksaan dalam menghafal, pada baca tulis Qur'an, pada do'a sehari-hari dan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di Sekolah. kalau misalkan saya lagi tidak suka atau bad mood, Ibu atau Bapak Guru memberikan motivasi yang membangun dan siswa yang selalu aktif dikasih hadiah.
- Devi Setia : Oke dek terima kasih atas waktunya. Silakan istirahatnya dilanjutkan
- Viantika : Iya mbak
- Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
- Viantika : Waalaikum salam warah matullahi wabarakatuh

Jepatlor, 23 April 2015

Informan

Siswa SD Terpadu Annida

Yafatimah

Jepatlor Tayu Pati

Viantika ananda Noviani

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis/ 23 April 2015
Jam : 10.00 WIB
Lokasi : Outdoor tempat mainan siswa
Sumber Data

Deskripsi Data

Devi setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Farid : Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh
Devi Setia : Boleh minta waktunya untuk cakap-cakap sebentar dek
Farid : Silakan Mbak
Devi Setia : Bagaimana tangaapan dek farid dengan adanya program muatan lokal takhasus di sekolah dek?
Farid : Takhasus itu program agama di sekolah mbak
Devi Setia : Apakah dek farid senang dengan adanya program muatan lokal takhasus di sekolah?
Farid : Senang mbak tapi kadang-kadang saya kurang bersemangat merasa bosan dan bermain sendiri dengan teman akan tetapi ya tetap memperhatikan materi sih mbak
Devi Setia : Apa yang membuat dek farid merasa kadang-kadang tidak senang dan main sendiri?
Farid : Sistemnya kan *Fullday school* mabk terlalu banyak materi yang diajarkan makanya kadang-kadang saya bosan
Devi Setia : hehe mulai besuk pagi belajar yang rajin dek tidak boleh bosan

Farid : Inshaallah mbak

Jepatlor, 23 April 2015

Informan

Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah

Jepatlor Tayu Pati

Muhammad Farid

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jumat/ 24 April 2015
Jam : 07.00-09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatimah

Deskripsi Data

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Ibu Luluk : Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh
Devi Setia : Maaf bu, mengganggu waktunya. Saya akan melanjutkan penelitian di SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini dengan melakukan wawancara bersama Ibu
Ibu Luluk : Iya mbak silakan saja apa yang dapat saya bantu?
Devi Setia : Bagaimana latar belakang berdirinya SD Terpadu Annida Yafatimah ini?
Ibu Luluk : Atas dasar kebutuhan masyarakat SD Terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati dan salah satu pengurus yayasan yang sangat peduli terhadap pendidikan yakni Bapak H. Suudi dengan segala pengorbanannya baik tenaga, pikiran bahkan finansial beliau berusaha mewujudkan harapan masyarakat tersebut. Karena memang pada dasarnya Annida ini memang mempunyai beberapa program pendidikan yang lain sebelum SD ini berdiri. Akhirnya dari situlah terdorong untuk mendirikan SD Terpadu Annida Yafatimah ini.
Devi Setia : Sejak kapan SD Terpadu Annida Yafatimah ini berdiri?
Ibu Luluk : Sebenarnya Annida itu sudah lama mbak ada beberapa program seperti yang saya ceritakan tadi. Akan tetapi untuk SD nya resmi dibuka tahun 2013. Alhamdulillah diusianya yang masih sangat muda ini sudah dapat kepercayaan dari

masyarakat sekitar Jepatlor, kepercayaan dari wali murid dan semua *stake holder* sekolah.

Devi Setia : Apa Visi, misi serta tujuan dari SD Terpadu Annida Yafatimah ini?

Ibu Luluk : Ini mbak visi, misi serta tujuan dari SD terpadu Annida Yafatimah Jepatlor Tayu Pati ini.

Visi:

Mewujudkan generasi Qur'ani yang sehat, cerdas, cakap, terampil percaya diri, dan memiliki jiwa leadership yang tinggi, menjadi generasi masa depan dan agama

Misi:

Melaksanakan pembelajaran menggunakan sentra Quantum learning, have fun, dengan mengembangkan kecerdasan kemajemukan anak, mengoptimalkan seluruh potensi anak didik sebagai individu unik yang mempunyai perkembangan fisik, kognisi, bahasa dan sosial emosi yang berbeda, mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat, senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi, menjadi rujukan karena unggulan dalam inovasi dan kreativitas, mengembangkan sekolah sebagai pusat dakwah islamiyah.

Tujuan:

Mendidik siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, memberi dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal, menanamkan konsep belajar long life education/ belajar sepanjang hayat agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara kontinuitas, mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar anak memiliki

dasar-dasar pengetahuan, pola pikir dan ketrampilan hidup untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, dirinya, keluarga dan masyarakat, menjaga terciptanya integritas, sinkronisasi dan sinergi yang baik antar pelaku sekolah, antar sekolah, dinas pendidikan dan antar waktu, membentuk sumber daya manusia yang Islami, Kreatif, aktif dan Inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, mendidik anak menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani.

Devi Setia : Bagaimana keadaan guru apakah ada kualifikasi khususnya untuk pengampu muatan lokal takhasus dan mapel Pendidikan Agama Islam?

Ibu Luluk : Untuk kualifikasi guru takhasus minimal harus sudah bersyahadah mbak. Tapi Alhamdulillah disini sudah bersyahadah bahkan sudah hafidzoh jadi tidak diragukan lagi. Untuk pengampu guru pendidikan Agama Islam memiliki dasar pengetahuan tentang ilmu agama dan S1 pendidikan Agama Islam.

Devi Setia : Apakah muatan lokal takhasus ini disusun sendiri oleh sekolah, yayasan atau dinas pendidikan bu?

Ibu Luluk : Kalau muatan lokal takhasus adalah kurikulum lokal yang memang dibuat oleh Sekolah dan yayasan mbak akan tetapi tetap dibawah naungan dinas pendidikan

Devi Setia : Bagaimana dengan mata pelajaran Pendidikan Agamanya Bu?

Ibu Luluk : Pendidikan Agama adalah salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah. Jadi pendidikan Agama tetap ada bukan nomor dua justru dari mulok takhasus atau program takhasus itulah usaha sekolah untuk mengembangkan mata pelajaran PAI supaya Pendidikan Agama tidak dinomorduakan karena merupakan mata pelajaran yang sangat memberi pengaruh terhadap sikap anak didik. PAI yang dialokasikan tiga jam itu terasa kurang

- mbak. Makanya kami membuat program takhasus dengan tujuan mengembangkan mata pelajaran PAI tersebut.
- Devi Setia : Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran takhasus ataupun mapel PAI?
- Ibu Luluk : Kami berusaha mengupayakan yang terbaik. Akan tetapi ini saya dan teman-teman pendidik berusaha mengupayakan tempat ibadah untuk kegiatan pembelajaran kaitannya dengan aspek ibadahnya mbak. Untuk pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah masih menggunakan ruang seadanya. Kalau untuk buku-buku yang kaitannya berhubungan dengan pembelajaran program takhasus memang sudah kami fasilitasi.
- Devi Setia : Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran takhasus tu ditentukan oleh pihak sekolah atau dikembangkan oleh guru pengampu Bu?
- Ibu Luluk : Kami menggunakan pembelajaran Quantum learning yang berusaha meningkatkan potensi anak melalui bentuk aktivitas sesuai dengan misi yang tertera. Akan tetapi untuk metode pembelajarannya memang tergantung pada pendidik, disesuaikan dengan *mood* anak karena sistem *fullday* school takutnya siswa jenuh dengan pembelajaran atau merasa tertekan. Hal tersebut tidak kami inginkan, bagaimana anak-anak didik kita itu selalu ketagihan dan yang terpenting diaplikasikan dari materi yang didapat.
- Devi Setia : Menurut Ibu, seberapa berhasilkah program takhasus kaitannya untuk mengembangkan mata pelajaran PAI bu?
- Ibu Luluk : Melihat perkembangan anak didik yang memang setiap dapat materi baru dari sekolah langsung diaplikasikan di rumah yang membuat orang tua mereka itu selalu melaporkan perkembangan anaknya disaat sekolah mengadakan *parenting* mbak. Jadi Alhamdulillah ya berhasil mbak walaupun belum 100%. Saya dan teman-teman pendidik berupaya untuk

memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak generasi Qur'ani. Supaya antara pelajaran agama dan pelajaran-pelajaran yang umum seimbang mbak.

Devi Setia : Dengan melihat keberhasilan yang begitu menyenangkan, apakah ada rencana untuk mengembangkan program takhasus yang lain Bu?

Ibu Luluk : Untuk sementara waktu kita fokuskan pada empat program tersebut mbak yakni BTQ, tahfidz Juz 30, do'a sehari-hari dan aspek ibadah. Akan tetapi diluar jam pelajaran, artinya kita punya program tambahan di luar jam pelajaran yang kami tuangkan dalam kegiatan ekstra kurikuer. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kaitannya dengan keagamaan itu ada Qori',pildacil, dan rebana.

Devi Setia : Terimakasih atas waktu yang diluangkan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan saya yang kaitannya dengan penelitian saya bu

Ibu Luluk : Iya mbak sama-sama

Devi Setia : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ibu Luluk : Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Jepatlor, 24 April 2015

Informan

Kepala SD Terpadu Annida

Yafatimah

Jepatlor Tayu Pati

Hj. Luluk Elyana, MSi

DOKUMENTASI PENELITIAN
DI SD TERPADU ANNIDA YAFATIMAH JEPATLOR TAYU PATI



GEDUNG SD TERPADU ANNIDA YAFATIMAH



Wawancara dengan Ibu Hj. Elyana, M.Si,
Selaku Kepala Sekolah SD Terpadu Annida Yafatihah, tanggal 23 April 2015
tentang Letak Geografis, Visi, Misi dan Kurikulum yang digunakan.



Wawancara dengan Ibu Rohimah Al-Hafidz

Selaku Guru Takhassus SD Terpadu Annida Yafatimah, tanggal 20 April 2015
tentang Muatan Lokal Takhasus



Wawancara dengan Bp. Muhammad Subhan, S.Pd.I

Selaku Guru PAI SD Terpadu Annida Yafatimah, tanggal 23 April 2015 tentang
Proses Pembelajaran PAI setelah adanya Takhassus di Sekolah



Wawancara dengan Emilul Fatta Selaku Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah,
tentang Proses Pembelajaran Takhassus



Wawancara dengan Viantika Ananda Noviana
Selaku Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah,
tentang Tanggapan Siswa dengan Adanya Program Mulok Takhassus di Sekolah



Pelaksanaan Aspek Ibadah Sholat Dhuha



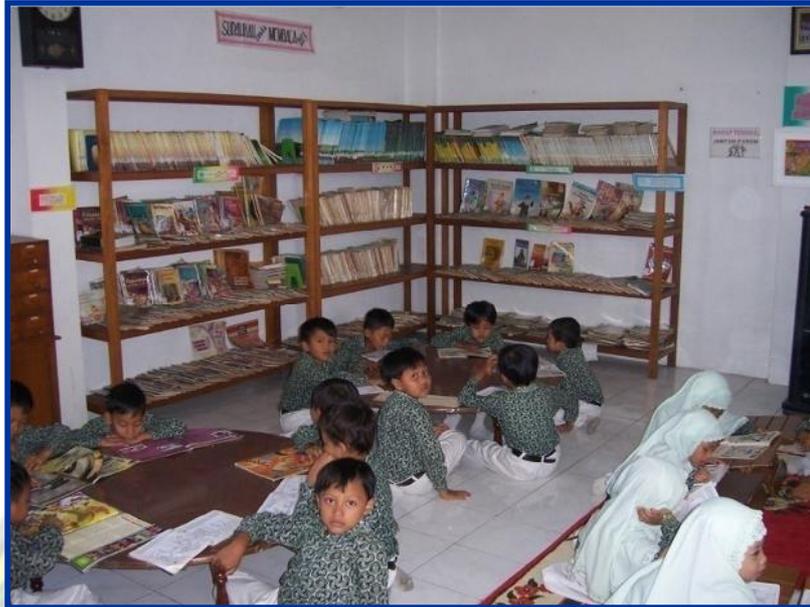
**Wawancara dengan Muhammad Farid,
Selaku Siswa SD Terpadu Annida Yafatimah, tentang factor penghambat
pelaksanaan Mulok Takhassus**



**Kegiatan Review Materi Takhasus sebelum pulang
(melafalkan Qur'an Surah An-Naba' dan Pokok Isi Surat)**



Transisi Utama



Siswa melakukan pembelajaran BTQ dan Tahfidzul Qur'an, sementara siswa yang lain menunggu diruang sudut baca



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Setia Rahayu

NIM : 111343

TTL : Pati, 11 Oktober 1992

Agama : Islam

Alamat : Gerit, T.3/II, Cluwak, Pati

Jurusan : Tariyah/PAI

Pendidikan :

1. RA Manba'ul Falah Gerit Cluwak Pati lulus tahun 1998
2. MI Manba'ul Falah Gerit Cluwak Pati lulus tahun 2004
3. SMP N 4 Keling Jepara lulus tahun 2007
4. MA N 2 Tayu Pati lulus tahun 2010
5. PONPES Darussalam Tayu Pati tahun 2010
6. Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah / PAI Angkatan Tahun 2011.

Demikian daftar riwayat pendidikan yang dibuat dengan data yang dibuat sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 03 Juni 2015

Penulis

Devi Setia Rahayu

NIM: 111343